

**PENGUNAAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM
MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

(Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



DISUSUN OLEH:

HANNY NUR SAFITRI

NIM 1805046018

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp/Fax : (024) 7608454
Website: www.febi.walisongo.ac.id, Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Hanny Nur Safitri
NIM : 1805046018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul : Penggunaan Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 Tahun 2018-2020).

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

30 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2022/2023

Semarang, 30 Juni 2022

Ketua Sidang

Cita Sari Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.E.I.
NIP. 19820422 201503 2 004

Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK.CA.
NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji Utama I

Dr. H. Muhlis, M.Si.
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji Utama II

Cita Sari Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.E.I.
NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001



Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK.CA.
NIP. 19791222 201503 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km. 02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Hanny Nur Safitri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Hanny Nur Safitri

NIM : 1805046018

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Penggunaan Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 Tahun 2018-2020)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 18 Juni 2022

Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM
NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”. (Q.S Sad:29).

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntulah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan”. (H.R. Ahmad).

“Tidak ada yang salah dari sebuah usaha, yang salah adalah ketika kita tidak mau berusaha”. (Hanny Nur Safitri)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesempatan dan keridhaan-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam tercurah kepada Baginda Muhammad SAW karena beliau sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu menginspirasi, mensupport serta mengajarkan saya banyak hal. Terimakasih atas dukungan, nasihat, doa dan restu yang selalu terpanjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Kakak dan adik saya tercinta yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa agar terselesaikannya skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya, bapak H.Johan Arifin, S.Ag., MM. beserta Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Ak CA. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen yang telah berjasa dalam mendidik saya, terimakasih atas bimbingan dan doa beliau semua sehingga pada akhirnya saya dapat melangkah sejauh ini.
5. Kepada seluruh teman-teman yang selalu membantu dan memotivasi saya dalam proses penyusunan skripsi ini terutama Hanna Nur Fadilah, Erni Susilawati, Arina Norata W.E, dan Risyah Abqiya.
6. Kepada seluruh pihak yang belum saya sebutkan, saya ucapkan terimakasih atas bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis, dimuat, maupun diterbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Juni 2022

Deklarator



Hannv Nur Safitri

1805046018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini diantaranya meliputi:

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftog bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-'ulūm*) dan (الْقِيَمَةُ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misal (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).

5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf ‘al’, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*) dan (السَّمَاءُ = *al-samā`a*).
6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru`yah al-hilāl* atau *ru`yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru`yah*) dan (فُقَهَاءُ = *fuqahā`*).

ABSTRAK

Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan perusahaan *go public*, secara otomatis perusahaan tersebut harus melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan waktu dan periodenya. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, sangat disayangkan karena beberapa kali pernah ditemukan bahwa ada kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh suatu perusahaan. Salah satu contoh kasus kecurangan ialah kasus PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Untuk mendeteksi adanya kecurangan dapat dilakukan dengan menggunakan fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey tahun 1953. Pada penelitian kali ini populasi yang digunakan merupakan perusahaan JII 70 tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *financial stability* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atas terjadinya financial statement fraud dengan nilai signifikansi sebesar 0,685 dan koefisien sebesar 0,281. *Personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan atas terjadinya financial statement fraud dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dan koefisien sebesar 454,254. *Nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan atas terjadinya financial statement fraud dengan nilai signifikansi sebesar 0,804 dan koefisien sebesar 0,248. *Ineffective monitoring* berpengaruh positif dan tidak signifikan atas terjadinya financial statement fraud dengan nilai sebesar 0,611 dan koefisien sebesar 0,198. *Rationalization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atas terjadinya financial statement fraud dengan nilai signifikansi sebesar 0,754 dan koefisien sebesar 0,047.

Kata kunci: Fraud Triangle, Financial Statement Fraud, Financial Stability, Personal Financial Need, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, dan Rationalization.

ABSTRACT

Companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) are go public companies, automatically the company must report its financial statements in accordance with the provisions of the time and period. The purpose of financial statements is to provide information relating to the financial position, performance (results of operations) of the company and changes in the financial position of a company that is useful for users in making economic decisions. However, it is very unfortunate because several times it has been found that there is fraud in financial reporting reported by a company. One example of a fraud case is the case of PT. Garuda Indonesia Tbk in 2018. To detect fraud, it can be done using the fraud triangle proposed by Cressey in 1953. In this study, the population used is JII 70 companies in 2018-2020 which are listed on the IDX. The sample was determined based on the purposive sampling method with certain criteria. From the research results, it is known that financial stability has a positive but not significant effect on the occurrence of financial statement fraud with a significance value of 0.685 and a coefficient of 0.281. Personal financial need has a positive and significant effect on the occurrence of financial statement fraud with a significance value of 0.011 and a coefficient of 454.254. The nature of industry has an insignificant positive effect on the occurrence of financial statement fraud with a significance value of 0.804 and a coefficient of 0.248. Ineffective monitoring has a positive and insignificant effect on the occurrence of financial statement fraud with a value of 0.611 and a coefficient of 0.198. Rationalization has a positive but not significant effect on the occurrence of financial statement fraud with a significance value of 0.754 and a coefficient of 0.047.

Keyword: Fraud Triangle, Financial Statement Fraud, Financial Stability, Personal Financial Need, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, and Rationalization.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang mana telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Penggunaan Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 Tahun 2018-2020)”** dengan lancar. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moral maupun material dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Professor Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan serta bimbingan studi.
4. Bapak Warno, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak H.Johan Arifin, S.Ag., MM selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan bantuan, saran, arahan, serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi.

6. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Ak CA selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan bantuan, saran, arahan, serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmupengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus UIN Walisongo Semarang.
8. Keluarga tersayang, kedua orang tuaku tercinta, saudara-saudaraku tersayang yang tulus, perhatian, serta doa yang senantiasa dicurahkan untuk penulis.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, memotivasi, serta mendoakan penulis terkhusus Hanna Nur Fadilah, Erni Susilawati, Arina Norata W.E, dan Risya Abqiya.
10. Keluarga besar Lembaga Pers Mahasiswa INVEST (LPM INVEST) yang telah mendukung dan mendoakan saya. Terimakasih telah menjadi tempat berproses sekaligus keluarga bagi saya, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yangdiberikan selama saya berproses.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang angkatan 2018, khususnya rekan-rekan kelas AKS-A terimakasih atas kebersamaan dan kenangan indah selama penulis menempuh pendidikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Semarang, 25 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hanny Nur Safitri' with a stylized flourish at the end.

Hanny Nur Safitri

1805046018

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	12

TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2. Pengertian Fraud.....	13
2.1.3. Pengertian <i>Fraud Triangle</i>	14
2.1.4. <i>Preassure</i> (Tekanan).....	15
2.1.5. <i>Opportunity</i> (Peluang).....	17
2.1.6. <i>Rationalization</i> (Rasionalisasi).....	19
2.1.7. Pengertian Financial Statement Fraud.....	25
2.2. Fraud Dalam Perspektif Islam	25
2.3. Penelitian Terdahulu.....	27
2.4. Penggambaran Kerangka Teori.....	31
2.5. Hipotesis Penelitian	32
2.5.1. Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud.....	32
2.5.2. Pengaruh Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud	33
2.5.3. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	34
2.5.4. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	35
2.5.5. Pengaruh <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	36
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis dan Sumber Data	38
3.2. Populasi dan Sampel	38
3.3. Metode Pengumpulan Data	39
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	40
3.4.1. Definisi Konseptual	40
3.4.2. Definisi Operasional Variabel	44
3.5. Teknik Analisis Data	47
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	48

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3.5.4. Uji Hipotesis	52
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2. Analisis Data	54
4.2.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3. Analisis Data Setelah Eliminasi Data Outlier	59
4.3.1. Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Data Outlier.....	59
4.3.2. Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Data Outlier.....	60
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.3.4. Uji Hipotesis	70
4.4. Pembahasan	73
4.4.1. Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud.....	73
4.4.2. Pengaruh Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud	75
.....	
4.4.3. Pengaruh Nature of Industry Terhadap Financial Statement Fraud	76
4.4.4. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> Terhadap Financial Statement Fraud	77
.....	
4.4.5. Pengaruh Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud.....	78
BAB V	80
PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	5
Gambar 2. 1	15
Gambar 2. 2	31
Gambar 4. 1	56
Gambar 4. 2	57
Gambar 4. 3	61
Gambar 4. 4	61
Gambar 4. 5	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	20
Tabel 3. 1	39
Tabel 3. 2	44
Tabel 4. 2	54
Tabel 4. 3	58
Tabel 4. 4	59
Tabel 4. 5	62
Tabel 4. 6	63
Tabel 4. 7	65
Tabel 4. 8	66
Tabel 4. 9	67
Tabel 4. 10	68
Tabel 4. 11	70
Tabel 4. 12	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	89
Lampiran 2	90
Lampiran 3	91
Lampiran 4	93
Lampiran 5	95
Lampiran 6	96
Lampiran 7	98
Lampiran 8	99
Lampiran 9	100
Lampiran 10	100
Lampiran 11	101
Lampiran 12	101
Lampiran 13	102
Lampiran 14	102
Lampiran 15	103
Lampiran 16	103
Lampiran 17	104
Lampiran 18	104
Lampiran 19	105
Lampiran 20	105
Lampiran 21	105
Lampiran 22	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan perusahaan *go public*, secara otomatis perusahaan tersebut harus melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan waktu dan periodenya. Biasanya laporan keuangan akan dilakukan pada akhir tahun pada saat tutup buku. Setiap perusahaan *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dengan susunan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta sudah diaudit tepat waktu. Menurut peraturan Bapepam No. X.K.2 menyatakan bahwa *annual report* seharusnya disertai dengan laporan akuntan, juga pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan laporan keuangan.¹

Annual report (laporan keuangan) merupakan laporan yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan suatu entitas saat ini ataupun pada suatu periode tertentu. Susilo mengatakan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi, memuat berbagai informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar dan menunjukkan posisi keuangan serta hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan keuangan.² Dengan adanya laporan keuangan maka dapat dilihat berbagai data mengenai keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi perusahaan, serta perubahan posisi

¹ et al. Sutrisna, "Pengaruh Keterlambatan Pelaporan Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)," e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 8, no. 1 (2017): 2.

² Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 620.

keuangan perusahaan yang bisa dimanfaatkan bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan. Dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan (revisi 2009) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menyatakan adanya laporan keuangan bertujuan agar dapat memberikan sebuah informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta usutu entitas yang dapat dimanfaatkan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan terkait perekonomian, yang disertai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan.³

Laporan keuangan dimanfaatkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan salah satunya agar mengetahui kondisi perusahaan. Pihak internal terdiri dari direktur, manajer, karyawan dan pihak perusahaan. Pihak luar (*eksternal*) terdiri atas pemilik modal (investor), pemerintah, kreditor, supplier, dan masyarakat. Bagi pihak eksternal kegunaan laporan keuangan sangat penting untuk menilai kondisi suatu perusahaan. *Pertama*, investor atau pemilik modal memerlukan laporan keuangan untuk menilai apakah suatu perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar dividen atau tidak. Setelah dilakukan penialain oleh investor, hal tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai penambahan ataupun pengurangan pembelian jumlah saham, atau akan melakukan pembelian maupun penjualan saham yang telah mereka punya. *Kedua*, *government* (pemerintah) memerlukan informasi terkait laporan keuangan agar dapat menentukan kebijakan berkaitan dengan pajak serta pungutan lain yang akan ditanggung oleh suatu perusahaan, selain itu terkait juga dengan bantuan yang akan diberikan kepada perusahaan.

Ketiga, kreditor memerlukan informasi mengenai laporan keuangan agar dapat meilai apakah suatu perusahaan dalam kondisi baik serta mampu

³ Khyanda Nasution, Alfian, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi*, 2013.

melunasi hutang maupun kewajiban perusahaan atau sebaliknya. *Keempat*, supplier/pemasok memerlukan informasi mengenai laporan keuangan agar dapat menilai apakah suatu perusahaan dapat melunasi ataupun membayar bahan baku yang telah dipesan oleh suatu perusahaan kepada pemasok. Selain itu, mereka memerlukan informasi laporan keuangan agar mengetahui kondisi suatu perusahaan, sehingga dapat memutuskan apakah akan melanjutkan hubungan kerjasama mereka atau lebih baik mengakhiri kerjasama dan kontrak yang telah mereka buat. *Kelima*, masyarakat memerlukan informasi mengenai laporan keuangan agar mengetahui jumlah asset yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan juga bisa dimanfaatkan untuk bahan mengajar, penelitian, analisis data, maupun kepentingan-kepentingan yang lainnya.⁴ Pada dasarnya informasi laporan keuangan memiliki banyak kegunaan bagi pihak eksternal perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan kedepannya terhadap suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan tersebut.

Perlu diketahui bahwa laporan keuangan dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut jelas, tepat serta mudah dipahami dan disajikan tepat waktu. Suatu entitas pasti ingin melaporkan kondisi yang baik pada laporannya. Namun, sangat disayangkan karena beberapa kali pernah ditemukan bahwa ada manipulasi dalam pelaporan keuangan yang telah dilaporkan oleh suatu entitas/perusahaan. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) mengungkapkan bahwasanya *financial statement fraud* adalah suatu rancangan atau rencana yang dilakukan secara sengaja oleh seorang karyawan sehingga terjadi salah saji dan kelalaian materiil dalam penyajian laporan keuangan suatu lembaga.⁵ Sehingga dengan adanya

⁴ Anonim, "Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyusunan Laporan Keuangan," <https://Accounting.Binus.Ac.Id/>, last modified 2017, accessed March 18, 2022, <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/pihak-pihak-yang-terkait-dalam-penyusunan-laporan-keuangan/>.

⁵ Ni Kadek Dwi Susianti dan Ida Bgs.Anom Yasa, "Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 12, no. 4 (2015): 425.

perbuatan kecurangan dalam peyajian laporan keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan hal tersebut.

Di Indonesia sudah beberapa kali ditemukan kasus manipulasi dalam laporan keuangan yang disajikan. Beberapa kasus yang pernah terjadi diantaranya, kasus kecurangan PT. Kimia Farma Tbk tahun 2001, dimana pada tahun 2001 PT Kimia Farma Tbk melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan yang dilaporkan, dimana mereka melaporkan laba perusahaan sebesar Rp 132 Miliar, namun setelah dilakukannya audit ulang pada tanggal 3 Oktober 2020 pada laporan keuangan terbaru diketahuibahwa laba sebenarnya hanya sebesar 99,65 Miliar, lebih rendah Rp. 32,6 Miliar setara dengan 24,7% dari laba awal yang dilaporkan perusahaan tersebut.⁶ Kasus lain terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, dimana pada tahun 2018 perusahaan tersebut melaporkan keuangan dengan laba bersih sebesar USD 809 ribu padahal pada tahun sebelumnya perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar USD 216,58 juta sehingga hal tersebut memicu perhatian publik.⁷ Selanjutnya ada kasus PT. Asuransi Jiwasraya (persero) tahun 2020 dimana perusahaan tersebut melakukan fraud berupa korupsi dan manipulasi laporan keuangan. Perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan atas defisit ekuitas akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh direksi dan anggota lainnya dalam melakukan investasi terhadap saham-saham gorengan. Tindakan ini menyebabkan kerugian bagi nasabah dan negara yang mencapai Rp. 16 triliun, dimana kecurangan ini terdeteksi setelah berjalan beberapa tahun dan melalui pemeriksaan oleh berbagai pihak eksternal.⁸ Menurut hasil survei yang dilakukan oleh ACFE tahun 2019 terkait

⁶ Bambang Leo Handoko and Kinanti Ashari Ramadhani, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan," *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2017): 87–88.

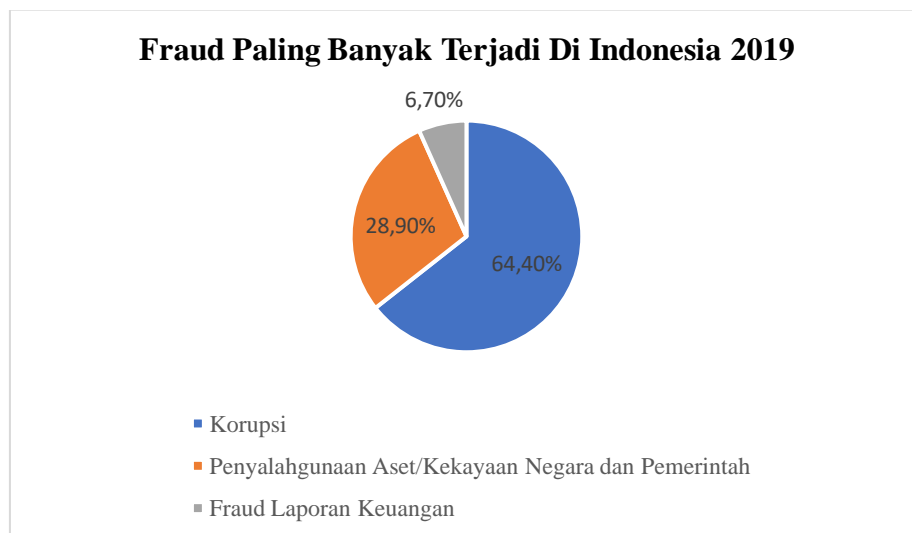
⁷ Budi Nugroho, "Potensi Manipulasi Pendapatan Menggunakan Model Beneish M-Score, Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk., Tahun 2017-2018," *Jurnal Online Insan Akuntan* 5, no. 1 (2020): 74.

⁸ Natalis Christian dan Lenny Julyanti, "Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2022): 162.

survei fraud Indonesia 2019, menunjukkan bahwa persentase fraud paling banyak terjadi di Indonesia yaitu korupsi sebesar 64,4%, penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28,9% dan fraud laporan keuangan dengan presentasi 6,7%.⁹ Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecurangan laporan keuangan menempati urutan ketiga dari kategori fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia. Penggambaran prosentase fraud tersebut dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Gambar 1. 1

Diagram Fraud Paling Banyak Terjadi di Indonesia



Sumber: ACFE Indonesia tahun 2019

Untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan salah satunya dapat menggunakan teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953), menurutnya terdapat tiga kondisi yang selalu ada ketika terjadi suatu tindakan kecurangan (*fraud*) diantaranya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) dan dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Dalam berbagai situasi kondisi-kondisi tersebut menjadi faktor resiko terjadi

⁹ ACFE Indonesia Chapter, *Survey Fraud Indonesia 2019* (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020), <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.

kecurangan laporan keuangan.¹⁰ Dengan adanya ketiga hal tersebut dapat berpotensi sebagai indikator mengapa seseorang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya konsep fraud triangle juga diadopsi kedalam literatur para ahli, yaitu kedalam SAS No.99, dan *Consideration of Fraud in a Financial Statement audit*.¹¹

Penelitian mengenai *fraud triangle* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Lou dan Wang (2009) menyatakan bahwa situasi dari *fraud triangle* (tekanan, peluang, and rasionalisasi selalu hadir dalam kecurangan.¹² Di Indonesia penelitian mengenai fraud triangle sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia menurut Laila Tiffani dan Marfuah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “ Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Para Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” , dalam penelitian tersebut financial stability memiliki pengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud dan variabel personal financial need tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suryandari, et.al., (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle”, menyatakan bahwa financial stability tidak berpengaruh atas terjadinya financial statement fraud dan personal financial need memiliki pengaruh atas terjadinya financial statement fraud.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Endah Tiwi Septiani Rahmawati, et.al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Opportunity dan Rationalization Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”, variabel nature of industry memiliki pengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Susmita Andriyani dan

¹⁰ Laila dan Marfuah Tiffani, “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2009): 114.

¹¹ Yesi Mutia Basri dan Pipin Kurnia Suri Novira, “Pengaruh Fraud Triangel Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud,” *JURNAL EKONOMI* 26, no. 3 (2018): 37.

¹² Ibid.

Nanik Sri Utaminingsih dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle”, menunjukkan bahwa nature of industry tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endah Tiwi Septiani Rahmawati, et.al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Opportunity dan Rationalization Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”, ineffective monitoring berpengaruh signifikan atas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Anggrit Kharisma (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle”, variabel ineffective monitoring tidak berpengaruh atas terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Lalu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory”, dinyatakan bahwa variabel rationalization tidak berpengaruh atas terjadinya financial statement fraud. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selni Triponika Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2011-2014 yang Terdaftar di BEI)”, dinyatakan bahwa variabel rationalization memiliki pengaruh atas terjadinya financial statement fraud. Berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat diketahui bahwa terdapat gap research pada penelitian-penelitian tersebut, sehingga perlu dilakukannya penelitian ulang terkait hal tersebut.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Trimas dan Eko (2020) dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2016-2018)”, menurut hasil penelitian yang telah

dilakukan mereka, *financial stability* memiliki pengaruh negatif terkait *financial statement fraud*, *external pressure* memiliki pengaruh positif terkait *financial statement fraud*, *financial targets* (ROA) memiliki positif terkait *financial statement fraud*, *nature of industry* tidak memiliki pengaruh positif terkait *financial statement fraud*, dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh positif terkait *financial statement fraud*.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Trimas dan Eko (2020) dimana studi kasus merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di JII, pada penelitian kali ini penulis melakukan studi empiris pada perusahaan *go public* yang terdaftar di JII 70. Tahun penelitian yang telah dilaksanakan oleh Trimas dan Eko (2020) yaitu tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian kali ini akan meneliti tahun 2018-2020. Dan variabel yang digunakan pada penelitian Trimas dan Eko (2020) berbeda dengan penelitian kali ini yang menggunakan variabel *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka karya ini diberi judul **“Penggunaan Analisis Fraud Trianggul dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 tahun 2018-2020)”**, yang berfokus pada beberapa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan spesifikasi perusahaan terdaftar di JII 70 pada tahun 2018-2020.

1.2. Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi majemen untuk mempertanggungjawabkan informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Tentunya setiap perusahaan menginginkan untuk memberikan laporan keuangan yang baik kepada publik. Namun, seringkali ditemukan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dalam pelaporan keuangan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial Statement Fraud*?
3. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan Bukti Empiris Terkait Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud*.
2. Memberikan Bukti Empiris Terkait Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap *Financial Statement Fraud*.
3. Memberikan Bukti Empiris Terkait Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*.
4. Memberikan Bukti Empiris Terkait Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*.
5. Memberikan Bukti Empiris Terkait Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Memberikan informasi kepada pihak terkait seperti investor, masyarakat, pemerintah dan lain sebagainya, bagaimana mendeteksi adanya *financial statement fraud* agar tidak dirugikan dikemudian hari akibat adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan terkait adanya kecurangan dalam pelaporan keuangannya.

2. Bagi praktisi atau akademisi diharapkan dapat dijadikan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang dibahas dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Memberikan pemahaman dan informasi mengenai apa itu fraud triangle bagi masyarakat maupun berbagai pihak yang terkait.
4. Dapat digunakan sebagai pemahaman mengenai apa itu *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) kepada masyarakat awam, agar mereka lebih tahu dan paham mengenai hal tersebut.
5. Dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk menghindari terjadinya financial statement fraud.
6. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lain.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah berisi:

BAB I
 PENDAHULUAN : Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Dalam bab ini membahas uraian yang menjelaskan mengenai landasan teori, Pembahasan mengenai perusahaan JII 70, penelitian-penelitian terdahulu, penggambaran kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS : Dalam bab ini membahas deskripsi obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP : Dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Michael C. Jensen William H.Meckling pada tahun 1976. Ia menyatakan bahwa teori agensi adalah sebuah kerjasama yang melibatkan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) terkait pelaksanaan beberapa jasa diantara mereka. Manajemen selaku pihak yang dikontrak oleh pemegang saham,dalam bekerjasama akan selalu bertindak sebaik mungkin demi kepentingan pemegang saham (*principal*). Oleh sebab itu seorang manajer suatu entitas bertanggungjawab kepada pemegang saham.¹³

Pengambilan keputusan merupakan salah satu wewenang seorang manajer yang bisa berpengaruh terhadap kondisi suatu entitas. Maka dari itu, seorang manajer harus bertanggungjawab terhadap para pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan dapat menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua belah pihak.

Seorang manajer memiliki tugas dan wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan terkait hal-hal tertentu yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Sehingga dalam hal tersebut seorang manajer harus bertanggungjawab terhadap para pemegang saham. Jika terjadi perbedaan kepentingan diantara pemegang saham dan manajer hal ini dapat menyebabkan terjadinya *conflict of interest* diantara kedua pihak. Dikarenakan adanya *conflic of interest*, menyebabkan perusahaan selaku agent yang menghadapi berbagai tekanan akan melakukan cara agar selalu

¹³ Rachmawati dan Marsono, "Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | Diponegoro Journal of Accounting," *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting* 3, no. 2 (2014): 3, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6139>.

melakukan peningkatan, dengan harapan adanya peningkatan kinerja akan membuat principal memberikan sebuah apresiasi. Tingkat pengembalian investasi (dividen) yang tinggi kepada principal dapat berpengaruh tingkat kompensasi yang akan diberikan kepada pihak perusahaan selaku agent.¹⁴

Karena hal tersebut itulah, maka dapat mendorong terjadinya asimetri informai antara pihak principal dan agent. Adanya keinginan atas kompensasi yang tinggi menyebabkan agent akan berkemungkinan besar untuk melakukan kecurangan. Selain itu, para *agent* juga mempunyai lebih banyak informasi terkait operasional serta kinerja perusahaan dibandingkan dengan pihak principal. Hal ini yang menimbulkan *opportunity bagi* agen untuk melakukan kecuragan.¹⁵ Adanya asimetri kepentingan dan keinginan untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi akan kinerjanya dapat menjadi peluang manajer sebagai agent melakukan kecurangan kepada pihak pemegang saham sebagai principal.

2.1.2. Pengertian Fraud

Fraud secara umum dapat diartikan sebagai kecurangan. Setelah mengalami perkembangan sehingga cakupannya lebih luas. Black's Law Dictionary mengungkapkan fraud merupakan berbagai hal yang ada dipikiran manusia, yang berupaya agar memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau pemaksaan, hal licik, siasat, dan cara-cara yang tidak jujur sehingga menyebabkan seseorang tertipu. Sementara itu, International *Standards on Auditing* (ISA) seksi 240 yang membahas tentang tanggung jawab auditor untuk mempertimbangan fraud, mendefinisikan fraud sebagai; "...tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam *governance*, karyawan

¹⁴ Sabat Andrian.K. dan Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 4 (2019): 10.

¹⁵ Ibid.

atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau illegal”.¹⁶

Berdasarkan Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), Fraud didefinisikan sebagai sebuah perbuatan/tindakan penipuan maupun kekeliruan yang disengaja agar memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung serta dapat merugikan pihak lain.¹⁷ Sedangkan menurut BPK RI (2007), kecurangan (*fraud*) merupakan salah satu tindakan melawan hukum untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu dan dilakukan dengan sengaja.¹⁸ Pada dasarnya *fraud* memiliki berbagai pengertian yang pada intinya merupakan sebuah tindakan, dapat merugikan orang lain serta melanggar hukum baik itu dilakukan secara sengaja maupun tidak di sengaja.

Menurut Mark R. Simmons dapat dikatan sebagai fraud apabila sudah memenuhi empat kriteria dibawah ini:¹⁹

1. Perbuatan atau tindakan dilakukan secara sengaja.
2. Korban menganggap (karena tidak mengetahui kebenarannya) bahwa tindakan tersebut wajar dan benar, serta pelaku maupun korban dapat berupa individu, kelompok maupun organisasi.
3. Korban percaya dan bertindak atas dasar tindakan pelaku.
Korban menderita rugi akibat tindakan pelaku.

2.1.3. Pengertian *Fraud Triangle*

Fraud Triangle merupakan teori yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang mana menurutnya ketika (*fraud*) kecurangan terjadi ada 3 situasi yang selalu hadir yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Cressey (1953) apabila dalam suatu kelompok ada yang

¹⁶ Rita Anugerah, “Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud,” *Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2014): 105.

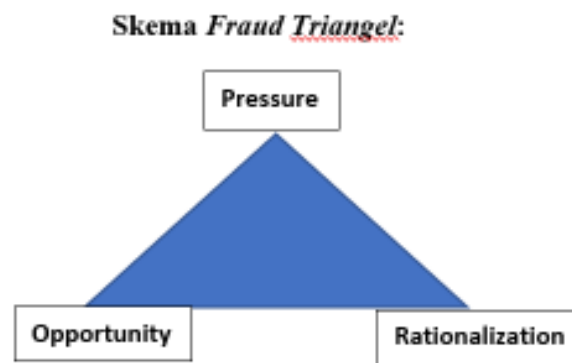
¹⁷ Yayuk Andri Susanti, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle,” 2014.

¹⁸ Kurnia Kusuma Rachmawati, “Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting,” *Diponegoro Journal of Accounting*, 2014.

¹⁹ Anugerah, “Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud.”

menguasai maka penguasa yang mendominasi kelompok tersebut akan berpeluang besar untuk melakukan kecurangan ataupun pelanggaran, selain itu setiap kelompok akan mementingkan kepentingannya masing-masing sehingga dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang untuk melakukan sebuah manipulasi atau penipuan.²⁰ Berikut ini akan digambarkan mengenai skema *fraud triangle*.

Gambar 2. 1



2.1.4. *Preassure* (Tekanan)

*“Preassure has various meanings, it is a situation where someone is in control/depressed by conditions when someone overcomes difficulties.”*²¹ Tekanan menjadikan seseorang dapat melakukan kecurangan, tekanan bisa bersumber karena hal ekonomi, sosial maupun dari hal yang lainnya. Tekanan memiliki berbagai arti, ada yang mengartikan sebagai kondisi seseorang yang merasa ditekan atau keadaan yang sulit dan berat bagi seseorang. Dari kedua arti tersebut menunjukkan bahwasanya tekanan dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Berdasarkan SAS No. 99 terdapat empat jenis keadaan yang pada umumnya terjadi ketika adanya tekanan (*pressure*) sehingga mengakibatkan

²⁰ Trimas Adi Safitri and Eko Hariyanto, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018),” *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 1, no. 1 (2020): 14.

²¹ Iwan Budiyono and Melati Sari Dewi Arum, “Determinants in Detecting Fraud Triangle of Financial Statements on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2018,” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 124.

terjadinya tindakan keurangan. Keempat kondisi tersebut ialah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.²²

Maka yang dimaksud dengan *pressure* atau dengan kata lain tekanan adalah kondisi dimana seseorang sedang merasa dalam tekanan atau sedang menghadapi kesulitan. Bagi seseorang tekanan bisa terjadi akibat dari berbagai situasi dan kondisi di perusahaan. Ketika seseorang sedang mengalami *pressure* maka dapat menjadi indikator bagi seseorang untuk melakukan manipulasi dalam melaporkan laporan keuangan suatu entitas. Berikut akan dijelaskan pengertian variabel x yang digunakan dalam penelitian terkait dengan *pressure*.

2.1.4.1. Financial stability

Financial stability didefinisikan sebagai keadaan yang mendeskripsikan kondisi keuangan suatu entitas dalam kondisi stabil. Maksud dari stabil disini ialah kondisi dimana perusahaan mampu untuk mencukupi kebutuhan rutinnya sekarang maupun dimasa depan, serta kebutuhan-kebutuhan yang sigatnya mendesak ataupun tiba-tiba.²³ Ketika suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan stabil maka nilai dari perusahaan tersebut akan naik, sehingga dapat menarik perhatian para pemilik modal (*investor*) dan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan berupaya agar kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik atau stabil. Dalam penelitian kali ini, *financial stability* akan diprosikan dengan ACHANGE, yaitu dengan membandingkan perubahan asset tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan dapat diartikan melibatkan dua tahun prosentase asset suatu perusahaan.

2.1.4.2. Personal Financial Need

Personal financial need didefinisikan sebagai kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh para eksekutif perusahaan.²⁴ *Personal financial*

²² Wahyuni Wahyuni and Gideon Setyo Budiwitjacksono, "Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (2017): 23.

²³ Ibid.

²⁴ Et.al Nur Maghfiroh, "Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud DalM Persfektif Fraud," *Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2015): 58.

need diprosikan dengan OSHIP, yaitu dihitung dengan prosentase kepemilikan saham. Caranya dengan menghitung kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen atau orang dalam dibagi dengan saham biasa yang beredar.²⁵

Ketika adanya kondisi dimana para eksekutif perusahaan memiliki saham yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan kebijakan perusahaan. Ketika seseorang sudah memiliki wewenang dalam perusahaan maka akan lebih tau tentang kondisi perusahaan tersebut. Maka struktur kepemilikan saham juga dapat menjadi indikator untuk mempengaruhi terjadinya kecurangan.

2.1.5. Opportunity (Peluang)

*“The existence of the opportunity allows fraud. Opportunities are created by industrial conditions (nature of industry) that have weak monitoring. It can be used as an opportunity by the agent or management to commit fraud in the financial statements.”*²⁶ Peluang untuk melakukan kecurangan dengan kemungkinan bahwa keamanan perusahaan yang masih lemah, kurangnya pengawasan dalam perusahaan atau adanya peluang-peluang lainnya untuk melakukan kecurangan. Peluang (*opportunity*) adalah sebuah situasi atau keadaan yang dapat mendorong terjadinya kecurangan. Peluang terjadinya kecurangan dapat disebabkan karena lemahnya pengendalian internal, *ineffective monitoring* oleh manajemen, atau penyalahgunaan kekuasaan. Dalam SAS No.99 disebutkan bahwa *opportunity* kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori kondisi. Ketiga kondisi yang dimaksud ialah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.²⁷

Maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan *opportunity* adalah peluang dimana seseorang bisa melakukan kecurangan ada berbagai indikasi yang menjadikan peluang bagi seseorang salah satunya lemahnya keamanan perusahaan.

²⁵ Ibid.

²⁶ Budiyo and Arum, “Determinants in Detecting Fraud Triangle of Financial Statements on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2018.”

²⁷ Nur Maghfiroh, “Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud.”

Peluang dapat timbul akibat berbagai situasi dan kondisi di suatu perusahaan, seperti lemahnya pengendalian internal, kurangnya pengawasan dan sebagainya. Ketika peluang-peluang itu muncul dalam sebuah perusahaan, maka dapat menjadikan indikator bagi seseorang untuk melakukan kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan. Berikut akan dijelaskan pengertian variabel x yang digunakan dalam penelitian terkait dengan opportunity.

2.1.5.1. Nature of Industry

Nature of Industry merupakan kondisi yang berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan dibidang industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan akan secara signifikan beresiko lebih besar. *nature of industry* dapat dikatakan sebagai kondisi yang ideal bagi suatu entitas dalam sebuah industri. Dalam *financial report* terdapat akun-akun tertentu dimana jumlah saldonya ditentukan berdasarkan suatu estimasi atau pertimbangan, misalnya akun piutang tak tertagih dan persediaan. Summers dan Sweeney (1998) mengatakan entitas akan melakukan perkiraan terkait tidak tertagihnya piutang dengan melakukan pencatatan terhadap akun piutang dan persediaan yang memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakannya. Nantinya, manajer akan fokus pada akun piutang dan persediaan jika entitas tersebut berkeinginan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya.²⁸

2.1.5.2. Ineffective Monitoring

Ineffective Monitoring didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana sebuah entitas tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* diprosikan dengan BDOUT yaitu dengan menghitung proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris.²⁹ Ketika tidak adanya unit pengawasan yang efektif dalam suatu perusahaan akan menjadikan indikator dalam melakukan sebuah kecurangan.

²⁸ Et.al Setiawan, Ilham, "Determinan Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle," *Akuntabilitas* 13, no. 1 (2019): 8.

²⁹ Nur Maghfiroh, "Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud DalM Perspektif Fraud."

2.1.6. Rationalization (Rasionalisasi)

“*Rationalization of the essential elements of fraud occurs when the actors try to justify their actions* (Ardianingsih, 2018).³⁰ Pembeneran atas apa yang telah dilakukan juga merupakan salah satu yang menjadikan seseorang dapat melakukan kecurangan. Mereka yang pada dasarnya tidak jujur pada umumnya akan lebih mudah untuk merasionalkan penipuan. Sedangkan bagi mereka yang memiliki nilai kejujuran dalam dirinya, melakukan penipuan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Pelaku kecurangan ataupun *fraud* akan selalu merasionalkan dan mencari pembeneran atas perbuatannya.³¹

Maka yang dimaksud dengan *rationalization* merupakan sikap pembeneran atas apa yang telah dilakukan oleh seseorang, dimana ia merasionalkan apa yang sudah dilakukannya. Biasanya orang yang cenderung tidak jujur dan tidak berintegritas seseorang akan lebih mudah untuk melakukan *rationalization* atas perbuatannya. Ketika seseorang memiliki pembeneran atas apa yang dilakukannya maka bisa menjadikan indikasi seseorang dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Berikut akan dijelaskan pengertian variabel x yang digunakan dalam penelitian terkait dengan *rationalization*.

2.1.6.1 Rationalization

Dalam penelitian ini *rationalization* diprosikan dengan Pergantian Auditor (AUDCHANGE). Auditor *switching is a change in public auditors carried out by the company*.³² Artinya adalah pergantian auditor merupakan pergantian auditor public yang dilakukan oleh perusahaan. Auditor merupakan indikator penting dalam pengawasan terkait indikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Biasanya adanya kecurangan juga ditemukan oleh auditor. Entitas yang melakukan kecurangan biasanya sering melakukan pergantian auditor dikarenakan manajemen

³⁰ Budiyo and Arum, “Determinants in Detecting Fraud Triangle of Financial Statements on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2018.”

³¹ Wahyuni and Budiwitjaksono, “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.”

³² Choirul Huda et al., “Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Size on Voluntary Auditor Switching,” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 160.

berusaha untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan oleh auditor.³³ Sehingga umumnya auditor yang merupakan pengawas penting dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan terlebih dahulu mengetahui apabila terjadi kecurangan laporan keuangan. Maka, pengukuran rasionalisasi pada entitas dapat diukur dengan menggunakan proksi AUDCHANGE yaitu adanya pergantian auditor.³⁴

Dibawah ini akan disajikan mengenai ringkasan kategori, definisi dan contoh faktor resiko terkait fraud triangle berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Cressey yang kemudian diadopsi kedalam SAS 99, berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan.³⁵ Penjelasan ada terdapat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2. 1
faktor resiko terkait fraud triangle

<i>Fraud Risk Factor/</i> Faktor Resiko Kecuranga	Kategori menurut SAS No.99	Definisi dan Contoh Faktor Risiko
Tekanan / <i>Preassure</i>	<i>Financial Stability</i>	Suatu keadaan yang menggambarkan kondisi terkait stabilitas keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau stabil atau tidak. Misalnya: adanya kemungkinan perusahaan untuk memanipulasi laba ketika stabilitas

³³ Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017."

³⁴ Andini Dwirizki Rahmawati et al., "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015)" 4, no. 3 (2017): 2717.

³⁵ Listiana Norbarani, "Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99," 2012.

		keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.
	External Pressure	<i>Pressure</i> berlebihan bagi manajemen agar bisa memenuhi harapan dari pihak ketiga. Misalnya: apabila perusahaan menghadapi tren tingkat ekspektasi oleh para analis investasi, <i>pressure</i> agar melakukan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor akan semakin meningkat.
	<i>Personal Financial Need</i>	Kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh para eksekutif perusahaan. Misalnya: kepemilikan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan memiliki bagian kompensasi yang signifikan pula,

		sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas
	<i>Financial Targets</i>	<i>Pressure</i> berlebihan bagi manajemen agar bisa memenuhi target keuangan yang ditentukan dewan direksi atau manajemen. Misalnya: perusahaan bisa jadi memanipulasi laba agar mencapai target atau tolok ukur para analis seperti laba tahun lalu.
<i>Peluang/ Opportunity</i>	<i>Nature Of Industry</i>	Peluang munculnya resiko bagi perusahaan yang berkaitan dengan industry, serta melibatkan estimasi dan pertimbangan hal tersebut dapat memicu semakin besar resiko.

		<p>Misalnya: Penilaian persediaan akan menimbulkan resiko salah saji apalagi jika persediaannya berada di banyak tempat. resiko tersebut akan semakin signifikan apabila persediaan menjadi rusak.</p>
	<p><i>Ineffective Monitoring</i></p>	<p>Kondisi perusahaan yang tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan.</p> <p>Misalnya: Penguasaan manajemen oleh satu orang atau lebih, pengawasan yang tidak efektif oleh direksi ataupun komite audite terkait proses terkait laporan keuangan, dan pengendalian internal maupun hal sejenisnya.</p>
	<p><i>Organizational Structure</i></p>	<p><i>Organizational Structure</i> kompleks serta tidak stabil.</p> <p>Misalnya: struktur</p>

		organisasi yang berbelit-belit, serta perputaran anggota perusahaan terkait manajer dan dewan direksi.
Rasionalisasi/ <i>Rationalization</i>	<i>Rationalization</i>	Sikap pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan oleh manajemen, direksi maupun anggota lain dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Misalnya: ketika seorang pimpinan atau manajer sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, kecurangan laporan keuangan akan memungkinkan untuk terjadi.

Sumber: Skousen et al., 2009

2.1.7. Pengertian Financial Statement Fraud

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan (fraud) merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan, dimana ia mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat merugikan orang lain baik individu maupun kelompok serta pihak lainnya.³⁶

Sedangkan menurut Wells (2011) kecurangan laporan keuangan itu mencakup beberapa modus, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pemalsuan, pengubahan, manipulasi *financial record*, dokumen pendukung maupun transaksi bisnis. *Kedua*, penghilangan yang direncanakan terhadap suatu peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lain terkait sumber dari penyajian *financial report*. *Ketiga*, implementasi yang salah dan direncanakan terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi maupun transaksi bisnis. *Keempat*, penghilangan yang disedirencanakan atas suatu informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip maupun kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pembuatan *financial report*.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kecurangan laporan keuangan merupakan manipulasi atau kekeliruan berupa salah saji materiil laporan keuangan, dapat merugikan bagi pihak lain yang terlibat, seperti para investor dan kreditor dimana modus yang biasanya terjadi berupa pemalsuan, manipulasi data, penghilangan informasi yang disengaja dan lain sebagainya.

2.2. Fraud Dalam Perspektif Islam

Fraud merupakan tindakan kecurangan yang dalam islam merupakan salah satu hal yang harus dihindari bagi seorang muslim. Didalam Al-Qur'an fraud (kecurangan) sudah ditegaskan dalam surat Al-Muthaffifin/83 ayat 1-3 yang berbunyi sebagai berikut:

³⁶ R. Bismark Fernando Pasaribu dan Angrit Kharisma, "Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle" 4, no. 1 (2018): 57.

³⁷ Anonim, "Memahami Fraud Dalam Laporan Keuangan," *Binus University Scholl at Accounting*, last modified 2019, accessed January 21, 2022, <https://accounting.binus.ac.id/2019/07/16/memahami-fraud-dalam-laporan-keuangan/>.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (۱) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (۲) وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ (۳)

Artinya : “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.

Berdasarkan tafsir hadist riwayat Nasa’i dan Ibnu Majah yaitu Ibnu Abbas ayat diatas menceritakan tentang ketika Rasulullah sampai dikota Madinah, orang-orang disana terkenal sering melakukan kecurangan terhadap timbangan/takaran. Sehingga Allah SWT menurunkan firman-Nya, yaitu “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (Al-Muthaffifin/83:1). Setelah adanya kejadian tersebut masyarakat disana akhirnya berlaku lebih baik dalam menggunakan timbangan/takarannya (IbnuKatsir, 2013).

Selain dari cerita diatas, Allah SWT tidak menganjurkan bagi seorang muslim untuk bertindak curang. Hal tersebut dijelaskan dalam didalam surah Al-An’am/6: ayat 152 yang berbunyi sebagai berikut:

.....أَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ..... (۱۵۲)

Artinya: “.... dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil...”

Islam dengan tegas mengajarkan agar umatnya saling bermuamalah satu sama lain dengan landasan keridhaan serta keadilan. Salah satu contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menyempurnakan timbangan dan takaran dan tidak melakukan kecurangan (Minhal, 2013). Selain itu, Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah/2 ayat 188 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ (۱۸۸)

Artinya: “Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain di antara kalian dengan jalan yang batil dan (janganlah) kalian membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kalian dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kalian mengetahui.”

Ibnu Abi Talhah telah meriwayatkan dari jalan Ibnu Abbas yang menjelaskan tentang ayat ini yaitu terkait seorang pria yang memiliki hutang berupa harta, tetapi yang memberikan pinjaman tidak memiliki bukti yang kuat terkait transaksi tersebut. Lalu, sang pria tersebut ingkar terhadap hutangnya kemudian ia melaporkan kepada hakim padahal sebenarnya ia tahu bahwa dirinya berhadapan dengan perkara yang benar, dan berada dipihak yang salah karena telah memakan harta haram (IbnuKatsir, 2013). Dalam ayat ini Allah SWT telah secara tegas mengancam seseorang yang memakan atau mengambil harta orang lain.

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan merupakan penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan *fraud triangle* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Skousen et al., (2009) yang melakukan pengujian tentang teori *fraud triangle* yang dicetuskan oleh Cressey dan dikembangkan kedalam SAS No. 99 mengenai *pressure*, *opportunity*, and *rationalization*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat lima proksi terkait *pressure* dan dua proksi terkait *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Berdasarkan bukti yang ditemukan membuktikan bahwa pertumbuhan asset, kenaikan kebutuhan uang tunai, serta pembiayaan eksternal berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Selain itu, kepemilikan saham baik internal maupun eksternal dan adanya pengawasan dewan direksi juga berpengaruh signifikan atas terjadinya fraud. Sedangkan adanya ekspansi jumlah anggota komite audite independent berpengaruh negative atas terjadinya fraud.³⁸
2. Endah Tiwi Septiani Rahmawati et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Opportunity* dan *Rationalization* Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mereka disimpulkan bahwa *ineffective monitoring*,

³⁸ Rachmawati, “Pengaruh Fakt. Dalam Perspekt. Fraud Triangle Terhadap Fraud. Financ. Report.”

nature of industry memiliki pengaruh atas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *organizational structure*, *auditor switch* tidak berpengaruh atas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah Tiwi Septiani Rahmawati et al., (2020) adalah jenis metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear berganda. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *organizational structure* dalam penelitian serta untuk mengukur variabel kecurangan laporan keuangan tidak menggunakan *Beneish M-Score Model* melainkan menggunakan proksi manajemen laba. Selain itu, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan JII 70 yang terdaftar di BEI.

3. Laila Tiffani dan Marfuah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mereka disimpulkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan atas terjadinya fraud, sedangkan *effective monitoring* berpengaruh negative signifikan atas terjadinya fraud. Selain itu *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry* dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya fraud. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan ada beberapa variabel penelitian yang sama diantaranya *financial stability*, *nature of industry*, *personal financial need* dan *rationalization*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel *effective monitoring*, *financial target*, dan *external pressure* dalam penelitian serta untuk mengukur variabel kecurangan laporan keuangan tidak menggunakan *Beneish M-Score Model* melainkan menggunakan proksi manajemen laba. Selain itu, objek penelitian yang

digunakan dalam penelitian Laila Tiffani dan Marfuah (2015) merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan JII 70 yang terdaftar di BEI.

4. Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi *Financial Statement Fraud* dengan *Fraud Triangle Theory*”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh mereka dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Sedangkan *nature of industry*, *rationalization* berpengaruh tidak signifikan terhadap financial statement fraud. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati (2021) adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta terdapat beberapa variabel independent (X) penelitian yang sama diantaranya variabel *financial stability*, *nature of industry* dan *rationalization*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan pengukuran *Beneish M-Score Model* untuk mengukur variabel kecurangan laporan keuangan, melainkan menggunakan proksi manajemen laba. Selain itu, dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *external pressure*. Lalu objek penelitian yang digunakan juga berbeda jika penelitian yang dilakukan oleh Novalia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati (2021) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan JII 70 yang terdaftar di BEI.
5. Susmita Andriyani dan Nanik Sri Utaminingsih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisi Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*”. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan mereka dapat disimpulkan bahwa Variabel *External Pressure* dengan proksi *leverage*, variabel *nature of industry* dengan proksi persediaan (*inventory*), dan variable rasionalisasi dengan proksi total akrual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kemudian yang terakhir kualitas audit juga tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susmita Ardiyani dan Nanik

Sri Utaminingsih (2015) adalah sama-sama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan adanya persamaan salah satu variabel independent yang digunakan, yaitu variabel *nature of industry*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang digunakan, pada penelitian Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih (2015) objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan JII 70 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Selain itu ada perbedaan lainnya yaitu pada penentuan perhitungan variabel dependen (Y) yang digunakan. Penelitian Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsih (2015) menggunakan variabel dummy untuk menentukan perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan pada penelitian kali ini untuk menentukan adanya financial statement fraud menggunakan proksi manajemen laba.

6. Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Anggrit Kharisma (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle*”. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya *nature of industry* yang berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* sedangkan *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Anggrit Kharisma (2018) adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu, ada beberapa variabel yang sama digunakan diantaranya variabel *financial stability*, *nature of industry*, dan *rationalization*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian mereka untuk mengukur *financial statement fraud* menggunakan manajemen laba dihitung dengan menyelisihkan antara total accrual (TACC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDACC), sedangkan pada penelitian kali ini untuk mengukur financial statement fraud menggunakan proksi manajemen laba dengan menghitung total akrual dibandingkan dengan penjualan. Objek penelitian juga memiliki perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Anggrit Kharisma (2018)

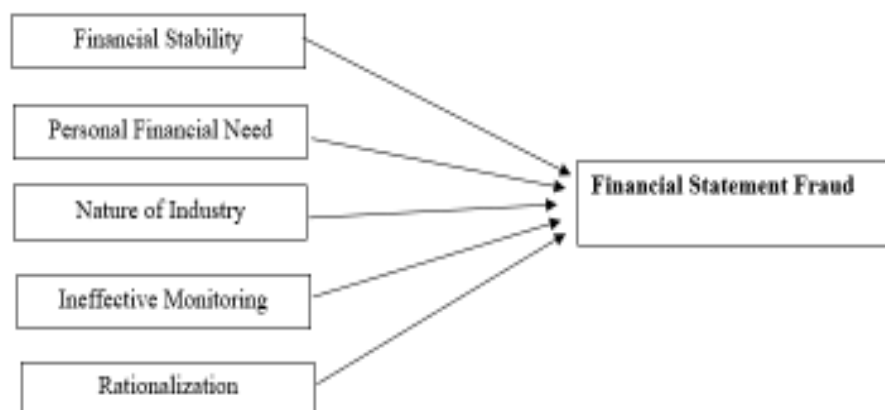
menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2016 sebagai onjek penelitiannya, pada penelitian kali ini menggunakan perusahaan JII 70 yang terdaftar di BEI untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan itu mulai dari variabel independent yang digunakan, proksi variabel dependen yang digunakan serta objek dan rentan waktu yang digunakan dalam penelitian juga berbeda.

2.4. Penggambaran Kerangka Teori

Kerangka dalam penelitian ini akan mencoba menjelaskan mengenai pengaruh Variabel Fraud Triangel yang dikemukakan oleh Cressey berupa *Preasure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* dalam mendeteksi financial statement fraud. Karena variable triangle tidak dapat diteliti secara langsung, maka menggunakan variable proksi diantaranya pengaruh *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring* dan *Rationalization* dalam mendeteksi Statement Financial Fraud. Untuk lebih jelasnya dapat melihat gambar 2.2 di bawah ini.

Gambar 2. 2
Kerangka Teori



2.5. Hipotesis Penelitian

2.5.1. Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud

Financial stability merupakan permasalahan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disebabkan akibat kondisi perekonomian, industri, maupun operasional perusahaan.³⁹ Total asset dapat mendeskripsikan kondisi suatu entitas apakah sedang dalam kondisi baik/stabil atau tidak. Ketika total asset yang dimiliki suatu perusahaan tinggi maka bisa dikatakan keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil secara tidak langsung hal tersebut akan menarik kepercayaan investor maupun pemilik modal lainnya untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut, dikarenakan ketika suatu perusahaan memiliki total asset tinggi dan signifikan, kemungkinan besar pengembalian investasi (deviden) akan semakin tinggi. Namun, ketika total asset dalam sebuah perusahaan tidak terjadi peningkatan atau malah semakin menurun hal tersebut menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi yang buruk, sehingga bisa memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk tetap memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan stabil.

Loebbecke et al. (1989) serta Bell et al. (1991) menunjukkan bahwa kasus ketika perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen mungkin untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.⁴⁰ Maka manajemen perusahaan akan melakukan tindakan pencegahan untuk mengganggu terjadinya fraud demi terjaganya integritas keuangan, maupun reputasi, serta masa depan

³⁹ Setiawan, Ilham, "Determinan Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle."

⁴⁰ I Gusti Putu O. S. et.al Utama, "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 1 (2018): 258.

perusahaan.⁴¹ Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.5.2. Pengaruh Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud

Personal financial need merupakan suatu keadaan dimana manajemen atau pihak yang memiliki kepentingan dalam entitas merasa terancam atas kondisi keuangan perusahaan.⁴² Beasley (1996) dan Dunn (2004) menyatakan ketika eksekutif suatu entitas memiliki hubungan keuangan yang kuat dalam suatu entitas, maka eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh terkait kinerja keuangan perusahaan.⁴³ Salah satu bentuk dari sebuah tekanan (*pressure*) adalah *personal financial need* yang dapat diketahui melalui ada tidaknya kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam (OSHIP). Ketika Sebagian saham dimiliki oleh orang dalam / eksekutif perusahaan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kebijakan manajemen terkait pengungkapan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam semakin tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan akan semakin besar.

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan Skousen, et al., (2011), Utomo, (2018) membuktikan bahwa variabel *personal financial need* yang diprosikan dengan prosentase jumlah kepemilikan manajerial berpengaruh positif atas terjadinya kecurangan laporan keuangan,

⁴¹ Nur Maghfiroh, "Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud DalM Perspektif Fraud."

⁴² Setiawan, Ilham, "Determinan Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle."

⁴³ Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Anak Agung Dwi Widyani, "Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle," *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya* 20, no. 2 (2014): 114.

karena tingginya rata-rata kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi terjadi pemisahan tugas yang tidak jelas antara pemegang saham selaku pemilik untuk mengontrol jalannya perusahaan, dan manajer sebagai pengelola perusahaan⁴⁴. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini:

H2: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.5.3. Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry adalah salah satu indikator yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan yang berkaitan dengan salah saji materiil yang timbul akibat adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan, dimana hal tersebut mencakup lingkungan ekonomi serta peraturan didalam industri yang menjadi tempat beroperasinya sebuah perusahaan. *Nature of industry* dapat diproksikan dengan *inventory*. *Inventory/persediaan* rentan menjadi salah satu aktiva lancar yang rentan akan pencurian dan manipulasi karena merupakan akun yang biasa memiliki jumlah besar serta berpengaruh signifikan terhadap perhitungan neraca dan perhitungan laba rugi, persediaan juga termasuk kedalam akun liquid yang mudah diuangkan.⁴⁵ Semakin tinggi persediaan biasanya tingkat penjualan akan semakin meningkat yang menyebabkan tingkat piutang semakin tinggi, sehingga adanya peningkatan piutang dapat mempengaruhi kondisi perputaran kas untuk operasional perusahaan. Adanya kondisi tersebut dapat memicu adanya kecurangan laporan keuangan oleh suatu perusahaan.

Penelitian Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen (2004), menyatakan bahwa dari segi piutang dan persediaan yang bisa membedakan apakah perusahaan melakukan kecurangan ataupun tidak bisa dilihat dari akun

⁴⁴ Sukma Indah Purnama and Ida Bagus Putra Astika, "Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure Dan Financial Statement Fraud," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 1 (2021): 211.

⁴⁵ Susmita Ardiyani and Nanik Sri Utaminingsih, "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle," *Accounting Analysis Journal* 4, no. 1 (2015): 6.

persediaan karena hanya akun persediaan yang mampu membedakannya. Hasil penelitian yang dilakukan Summer dan Sweeney (1998) sampel yang mereka gunakan mendeteksi bahwa sebagian besar tindakan manipulasi melibatkan akun persediaan dan juga piutang. Pada penelitian kali ini variabel *nature of industry* diprosikan dengan inventory, dimana diperbolehkannya perusahaan untuk mengestimasi nilai persediaan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan akun tersebut dalam memanipulasi laporan keuangan agar menyajikan informasi perusahaan dalam keadaan yang ideal.⁴⁶ Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.5.4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan tidak efektifnya suatu entitas dalam memonitoring kinerja perusahaan dikarenakan tidak adanya unit serta dewan pengawas yang efektif untuk memantau kinerja suatu entitas tersebut.⁴⁷ Untuk meminimalkan adanya praktik kecurangan maka diadakanlah dewan komisaris independen serta diharapkan dengan adanya dewan komisaris maka pengawasan akan semakin efektif. Menurut penelitian Beasley *et al.* (2010), menyatakan bahwa tindakan manipulasi dapat diminimalkan selama dewan komite audite dapat bekerja secara efektif.⁴⁸

Skousen *et.al* (2009) meneliti perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan biasanya memiliki anggota di luar *Board of Director* (BOD) lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan tindakan fraud.⁴⁹ Selain itu, Manurung dan Hadian (2013) mengatakan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap tindakan *financial statement*

⁴⁶ *et.al* Apriani, Ervia, "The Influence of Financial Stability , Nature of Industry and Change in Auditor to Financial Statement Fraud at Manufacture Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019," *JOM FKIP-UR* 8, no. 1 (2021): 6.

⁴⁷ Setiawan, Ilham, "Determinan Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle."

⁴⁸ Utama, "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting."

⁴⁹ Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Anak Agung Dwi Widyani, "Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle."

fraud. Hal ini terjadi karena ketika dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham menunjuk beberapa orang untuk diangkat menjadi dewan komisaris independen tanpa mengetahui kondisi perusahaan ataupun jalannya operasional perusahaan. Sehingga dengan adanya pemilihan dewan komisaris independen biasanya dianggap sebagai formalitas saja, maka dapat memicu terjadinya manipulasi kecurangan laporan keuangan karena tidak efektifnya sistem pengawasan.⁵⁰ Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini:

H4: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.5.5. Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Rationalization ialah sikap pembenaran atas apa yang dilakukan oleh manajer, dewan komisaris maupun para karyawan atas perbuatannya.⁵¹ Pada penelitian kali ini diukur menggunakan proksi pergantian auditor (AUDCHANGE). Menurut Sorenson et.al., (1983) dalam Lou Wang (2009) mengatakan sebuah entitas bisa melakukan perubahan auditor dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan adanya pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.⁵²

SAS No.99 menyatakan apabila pada perusahaan terdapat pergantian auditor, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa terdapat kecurangan pada entitas tersebut. Apabila sebuah perusahaan semakin sering untuk melakukan pergantian auditor, maka semakin besar juga dugaan adanya praktik fraud.⁵³ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Raharja (2012) menyatakan variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) dapat berpengaruh terhadap adanya *financial*

⁵⁰ Mardianto Mardianto and Carissa Tiono, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019): 92.

⁵¹ Ardiyani and Sri Utaminingsih, "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle."

⁵² Suci Mawarni, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2016.

⁵³ M.Azmi Fatkhurizqi dan Adi Nahar, "Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud" 7, no. 1 (2021): 17.

statement fraud. Berdasarkan dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut ini:

H5: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan yang diperoleh dari hasil perantara pihak ketiga, seperti media. Pada penelitian kali ini data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan/ *annual report* perusahaan JII 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya yaitu <http://www.bei.co.id>, atau sumber lainnya seperti *press reales*, maupun Bapepam atau melalui website resmi masing-masing entitas.

JII 70 merupakan data yang terdiri dari 70 saham syariah paling likuid di BEI. Indeks ini diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018, yang ditinjau setiap enam bulan sekali berdasarkan jadwal DES dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun kriteria dari perusahaan JII 70 ialah sebagai berikut:⁵⁴

1. Tercatat di ISSI enam bulan terakhir.
2. Pemilihan berdasarkan 150 saham yang memiliki kapitalisasi tertinggi dalam kurun waktu setahun terakhir.
3. Berdasarkan 150 saham tersebut, dipilih 70 saham dengan kapitalisasi terbesar.
4. Maka 70 saham tersebut yang akan tercatat dalam JII 70.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memastikan bahwa hipotesis konten informasi berfungsi dalam analisis ini, maka pemilihan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel non probabilitas yang memenuhi kriteria tertentu, teknik ini disebut juga *purposive sampling*. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan

⁵⁴ Rizki Setyo Nugroho, "Simak Empat Indeks Saham Syariah Yang Ada Di Indonesia!," <https://www.idxchannel.com>.

JII 70 yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berikut disajikan tabel 3.1 mengenai penentuan kriteria dalam pemilihan sampel penelitian:

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan kategori JII 70 yang terdaftar selama 2018-2020	70
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2018-2020	(32)
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya setiap tahun	0
3.	Laporan keuangan disajikan dengan mata uang selain rupiah	(5)
4.	Perusahaan yang tidak memenuhi data-data yang diperlukan dalam variabel penelitian	(2)
	Jumlah	31
	Total sampel yang menjadi penelitian adalah 31 x 3 tahun	93

Sumber: data sekunder diolah, 2022

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu melakukan penelusuran dan catatan informasi yang dibutuhkan dalam data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), JII (Jakarta Islamic Index), press release Bapepam dan lain sebagainya.

Pada penelitian kali ini, juga menggunakan berbagai literatur yang bersumber dari berbagai jurnal, penelitian-penelitian ilmiah, skripsi dan sumber lainnya yang dirasa cukup relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1. Definisi Konseptual

3.4.1.1. *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian kali ini. Menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *financial statement fraud* merupakan suatu perbuatan yang disengaja atau sebuah kelalaian yang berakibat terjadinya salah saji material laporan keuangan sehingga dapat merugikan bagi pihak lain seperti investor maupun kreditor.⁵⁵ Dalam penelitian kali ini *financial statement fraud* di proksikan dengan manajemen laba. Salah satu cara untuk mengendalikan manajemen laba adalah dengan mengendalikan transaksi akrual. Adapun transaksi akrual itu sendiri terdiri atas dua macam transaksi yaitu transaksi *non-discretionary* dan transaksi *discretionary*. Pada penelitian kali ini manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* menggunakan model spesifik akrual yaitu menggunakan akrual modal kerja. Alasan mengapa menggunakan model ini, dikarenakan untuk mendeteksi manajemen laba model ini lebih baik dibandingkan dengan model yang lainnya. Adapun cara menghitung manajemen laba dengan akrual modal kerja dapat dilihat dibawah ini:

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta AL - \Delta HL - \Delta KAS$$

Keterangan : $\Delta AL = \text{Perubahan Aset Lancar Pada Periode } t$

$\Delta HL = \text{Perubahan Hutang Lancar Pada}$

⁵⁵ Susanti, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle."

Periode t

$\Delta KAS = \text{Perubahan Kas dan Ekuivalen Kas}$

Pada Periode t

3.4.1.2. *Financial Stability*

Financial Stability adalah keadaan yang menggambarkan apakah kondisi keuangan suatu entitas dalam kondisi yang baik/stabil.⁵⁶ Untuk mengetahui apakah keuangan suatu entitas sedang dalam kondisi baik atau tidak kita bisa melihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian kali ini *financial stability* dihitung dengan menggunakan proksi ACHANGE, yaitu dengan menghitung rasio total aset yang dimiliki oleh sebuah entitas, untuk mengetahui stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Untuk menghitung rasio total aset digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1)}{\text{Total Aset } t}$$

3.4.1.3. *Personal Financial Need*

Personal financial need adalah kondisi ketika keuangan sebuah perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan tersebut.⁵⁷ Dalam penelitian kali ini, *personal financial need* diukur menggunakan proksi OSHIP. Dimana pengukuran di dasarkan pada perbandingan antara kepemilikan saham orang dalam dibandingkan dengan saham biasa yang beredar. Berikut perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini:

⁵⁶ Mukhlis Eko Haryono, "Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud" (Muhammadiyah Surakarta, 2017).

⁵⁷ Tiffani, "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa beredar}}$$

3.4.1.4. Nature of Industry

Nature of Industry adalah situasi yang menceminkan suatu perusahaan pada industry.⁵⁸ Perusahaan yang baik akan berupaya untuk memperkecil jumlah persediaan yang ada pada entitas sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pada penerimaan kas perusahaan.⁵⁹ Pada penelitian ini *nature of industry* diukur dengan menggunakan proksi INVENTORY. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan rasio persediaan (*inventory*), dimana hal tersebut didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Skousen *et.al.*, (2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory } t}{\text{Sales } t} - \frac{\text{Inventory } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

3.4.1.5. Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan kondisi ketika suatu entitas tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja serta operasional perusahaan. *Ineffective monitoring* bisa terjadi akibat adanya dominasi pihak manajemen ataupun kelompok kecil lainnya sehingga menyebabkan ketidakefektifan dewan direksi dan komite audite dalam melakukan pengawasan terkait pelaporan

⁵⁸ Anom Ayu Megawati L dan I Putu Nuratama, "Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014," *HITA Akuntansi dan Keuangan* (2020): 420.

⁵⁹ Mawarni, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

keuangan dan pengendalian internal lainnya.⁶⁰ Pada penelitian kali ini *ineffective monitoring* diukur dengan proksi BDOUT. Perhitungan yang dilakukan yaitu dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independent dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris. Berikut perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jmlh. dewan komisaris independen}}{\text{Jmlh. Total Dewan Komisiaris}}$$

3.4.1.5. Rationalization

Rationalization/rasionalisasi merupakan salah satu indikator penting yang mendorong adanya tindakan fraud, karena para pelaku akan secara rasional mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukannya.⁶¹ *Rationalization* dalam penelitian ini diukur dengan proksi AUDCHANGE. Ketika sebuah perusahaan sering melakukan pergantian auditor maka asumsi mengenai adanya praktik kecurangan/manipulasi akan semakin besar.⁶² Penelitian kali ini menggunakan analisis dummy untuk mengetahui perusahaan mana saja yang melakukan pergantian auditor ataupun tidak. Kode 1 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan kode 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

⁶⁰ Annisa Rachmania, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 4, no. 2 (2017): 7.

⁶¹ Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Anak Agung Dwi Widyani, "Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle."

⁶² Tiwi Septiani Rahmawati Endah et al., "Pengaruh Opportunity Dan Rationalization Dalam Perspektif Fraud Triangle Kecurangan Laporan Kecurangan," *Prosiding Webinar : Program studi Akuntansi Universitas Pamulang* (2018): 114.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa sumber dari mana sebuah data diambil.⁶³ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (dependent). Dan variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran maksud dari setiap variabel serta melampirkan darimana sumber data diambil dengan tujuan agar memudahkan pemahaman bagi para pembaca serta tidak adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Dasar Penelitian
<i>Financial Statement Fraud</i>	Financial statement fraud merupakan kecurangan laporan keuangan yang berupa salah saji material laporan	$\frac{\text{Manajemen Laba Akrua Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$	Rasio	(Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Lisa Kurnia dan M. Yasser Arafat, 2015)

⁶³ Sutrisno Badri, Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012, Hal. 28.

	keuang yang dapat merugikan bagi pihak lain seperti para investor dan kreditor.			
<i>Financial Stability</i>	Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan apakah sedang dalam kondisi yang stabil.	$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1)}{\text{Total Aset } t}$	Skala Rasio	(Jurnal Akuntansi, Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaks ono, 2017)
<i>Personal Financial Need</i>	Sebuah kondisi yang mana keuangan suatu perusahaan turut dipengaruhi	$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dmlk orang dalam}}{\text{Total saham biasa beredar}}$	Skala Rasio	(Jurnal Valid, Ni Kadek Dwi Susanti dan Ida Bgs. Anom Yasa, 2015)

	oleh para eksekutif perusahaan.			
<i>Nature Of Industry</i>	Kondisi berupa resiko yang muncul bagi entitas dibidang industry yang menggunakan estimasi dan pertimbangan dalam perusahaan ya akan beresiko jauh lebih besar.	$\frac{Inventory}{Sales t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Skala Rasio	(Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Nurul Hafizah <i>et.al.</i> , ,2016)
<i>Ineffective Monitoring</i>	Kondisi suatu perusahaan dimana tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk mengawasi	$BDOUT = \frac{Jmlh. dewan komisaris ind}{Jmlh. Total Dewan Kom}$	Skala Rasio	(Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Nur Magfiroh, <i>et.al.</i> , 2015)

	kinerja perusahaan.			
Rationalization	Sikap pembenaran atas perbuatan kecurangan yang telah dilakukan oleh pihak karyawan, manager ataupun dewan komisaris yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain.	Menggunakan variabel dummy. Kode 1 (satu) digunakan untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan kode 0 (nol) digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.	Skala Nominal	(Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Annisa Rachmania, 2017)

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ialah suatu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil berdasarkan sampel penelitian. Analisa deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan hipotesis deskriptif.⁶⁴ Analisis deskriptif berhubungan dengan mendeskripsikan gejala, fenomena, maupun variabel data agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Statistik deskriptif data dilakukan dengan menggunakan metode numerik maupun melalui

⁶⁴ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 49.

metode grafis untuk mengenali pola sejumlah data, lalu merangkum informasi yang ada pada data tersebut lalu menyajikannya dalam bentuk yang diinginkan.⁶⁵

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan, menjabarkan maupun menguraikan suatu data yaitu dengan cara:⁶⁶

1. Menentukan ukuran dari data, seperti: nilai modus, rata-rata (*mean*), dan nilai tengah (*median*).
2. Menentukan ukuran variabilitas data, seperti: *varians* (variasi), tingkat penyimpangan (deviasi standar), dan jarak (*range*).
3. Menentukan ukuran bentuk data seperti: *skewness*, *kurtosis*, dan *plot boks*

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya analisis deskriptif akan memudahkan bagi pembaca untuk mengetahui dan memahami sampel penelitian. Selain itu dengan adanya analisis deskriptif dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui jumlah, nilai minimum, maksimum, maupun standar deviasi dari sebuah penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik.⁶⁷ Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi.⁶⁸ Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedstisitas pada model regresi.⁶⁹ Suatu model

⁶⁵ Ibid. hal 49

⁶⁶ Ibid. hal 49-50

⁶⁷ Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 334.

⁶⁸ Anonim, "Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyusunan Laporan Keuangan."

⁶⁹ Olifia Tala and Herman Karamoy, "Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Accountability* 6, no. 1 (2017): 60.

regresi dikatakan memiliki hubungan yang signifikan serta representatif apabila model tersebut sudah memenuhi syarat asumsi klasik yang biasanya digunakan diantaranya uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis regresi linear berganda maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah distribusi data sudah normal. Sehingga untuk memenuhi persyaratan asumsi klasik tersebut maka dapat dilakukan dengan cara melakukan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada data penelitian.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel penelitian sudah berdistribusi secara normal atau tidak.⁷⁰ Ghazali mengatakan bahwa dilakukannya uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah suatu model regresi variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah sebaran data sudah berdistribusi normal, maka dapat dilakukan sebuah uji yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Ketentuannya ketika setelah dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi yang diperoleh diatas 5% atau sama dengan 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila diperoleh hasil berupa nilai signifikan dibawah 5% atau sama dengan 0,05 maka data disimpulkan bahwa data tidak distribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016) adanya pengujian multikolinieritas bertujuan agar mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan

⁷⁰ Dodi Fahmeyzan et al., "Uji Normalitas Data Omset Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis," *Jurnal Varian* 2, no. 1 (2018): 32.

korelasi diantara variabel bebas ataupun tidak.⁷¹ Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama.⁷²

Dalam menentukan apakah terdapat gejala multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat diketahui melalui nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabilitas dari suatu variabel bebas dapat diukur dengan menggunakan nilai tolerance terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sehingga, jika nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, berarti menunjukkan bahwa terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari angka 10.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi biasa atau tidak dalam suatu analisis model regresi.⁷³ Menurut Ghozali Uji dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaknyamanan varian dari residual dalam pengamatan satu dengan yang lainnya dalam sebuah model regresi. Maka ketika terdapat varian berbeda dalam model regresi, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Cara pertama yaitu dengan melihat grafik scatterplot jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Cara yang kedua yaitu dapat dilakukan dengan menilai hasil dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dan residual error yaitu ZPRED. Ghozali juga mengatakan bahwa model

⁷¹ Wayan Widana, "Uji Persyaratan Analisis," in *E-Book*, ed. Teddy Fiktorius (Lumajang: Klik Media, 2020), 80.

⁷² Ibid, hal .70

⁷³ Widana, "Uji Persyaratan Analisis."

penelitian dapat dikatakan baik apabila dalam penelitian tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah pelanggaran asumsi OLS yang mengungkapkan bahwasanya dari pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antara *error term*. Maksudnya *error term* yang terdapat pada suatu periode waktu secara sistematis tergantung kepada *error term* pada periode waktu lain.⁷⁴ Autokorelasi dapat muncul akibat adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini dapat timbul akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Hal seperti ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2011), tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan (4-du).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian kali ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu opini audit *going concern*, perencanaan pajak (tax planing), kualitas audit berdasarkan islamic terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu menggunakan analisis tersebut.

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis untuk menggambarkan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan dengan variabel tidak bebas (Y) berikut ini:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

⁷⁴ Georgina M. Tinungki, “Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni Dan Autokorelasi Tidak Murni,” *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi* 13, no. 1 (2016): 46, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/3478>.

Keterangan:

Y = Variabel bebas (nilai perusahaan)

a = Konstanta

β_1 s/d β_5 = Parameter koefisien regresi

X1 s/d X5 = Variabel dependen (terikat)

ε = Unsur ganggu (error)

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Secara umum koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besar kemampuan persamaan dalam pengungkapan terhadap variasi terkait variabel terikatnya. Agar dapat mengetahui seberapa besar kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya maka dapat diketahui melalui besarnya hasil nilai koefisien determinasinya.

Jika R^2 yang didapatkan dari proses perhitungan semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas bagi variasi variabel terikat semakin besar. Sedangkan jika nilai R^2 ke arah nilai yang kecil (mendekati 0), maka dapat dikatakan juga bahwa pengaruh variabel independen bagi variasi variabel dependen semakin kecil. Dengan demikian dapat diungkapkan dengan jelas bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak di antara nilai antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kesalahan yang mendasar yaitu adanya bias terhadap variabel independent yang dimasukkan kedalam model. Karena setiap adanya penambahan satu variabel independen, maka secara otomatis R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Karena hal tersebut, banyak peneliti yang menganjurkan agar menggunakan nilai Adjusted R^2 ketika sedang mengevaluasi model regresi terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik ataupun

turun ketika satu variabel independen ditambahkan kedalam suatu model.

3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Adanya uji t dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan sebuah hipotesis penelitian dilakukan dengan kriteria seperti dibawah ini:

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, dimana hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, dimana hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan perusahaan JII 70 (Jakarta Islamic Index 70) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2020. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Berdasarkan pemilihan sampel, terpilih sebanyak 31 sampel yang memenuhi kriteria.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap data yang akan diteliti. Dengan adanya uji statistik deskriptif bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 1

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	93	-.67362	1.68149	.1308841	.36300375
Financial Stability	93	-.52963	.62632	.0642413	.13119064
Personal Fianancial Need	93	.00000	.01076	.0010423	.00246347
Nature of industry	93	-1.76452	1.14561	.0371475	.25263940
Innefective Monitoring	93	.250	.833	.42362	.128659
Rationalization	93	0	1	.14	.349
Valid N (listwise)	93				

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel *financial statement fraud* (Y) memiliki nilai minimal sebesar -0,67362 dengan nilai makssimal sebesar 1,68149 serta memiliki rata-rata sebesar 0,1308841. Deviasi standar untuk persistensi laba adalah sebesar 0,36300375.
- b. Variabel *financial stability* (X1) memiliki nilai minimal sebesar -0,52963 dengan nilai maksimal sebesar 0,62632 serta memiliki rata-rata sebesar 0,0642413. Standar deviasi untuk variabel *financial stability* adalah sebesar 0,13119064.
- c. Variabel *personal financial need* (X2) memiliki nilai minimal sebesar 0,00000 dengan nilai maksimal sebesar 0,01076 serta memiliki rata-rata sebesar 0,0010423 Standar deviasi untuk variabel *personal financial need* adalah sebesar 0,00246347.
- d. Variabel *nature of industry* (X3) memiliki nilai minimal sebesar -1,76452 dengan nilai maksimal sebesar 0,01076 serta memiliki rata-rata sebesar 1,14561. Standar deviasi untuk variabel *nature of industry* adalah sebesar 0,25263940.
- e. Variabel *ineffective monitoring* (X4) memiliki nilai minimal sebesar 0,250 dengan nilai maksimal sebesar 0,833 serta memiliki rata-rata sebesar 0,42362. Standar deviasi untuk variabel *ineffective monitoring* adalah sebesar 0,128659.
- f. Variabel *rationalization* (X5) memiliki nilai minimal sebesar 0 dengan nilai maksimal sebesar 1 serta memiliki rata-rata sebesar 0,14. Standar deviasi untuk variabel *rationalization* adalah sebesar 0,349.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas.

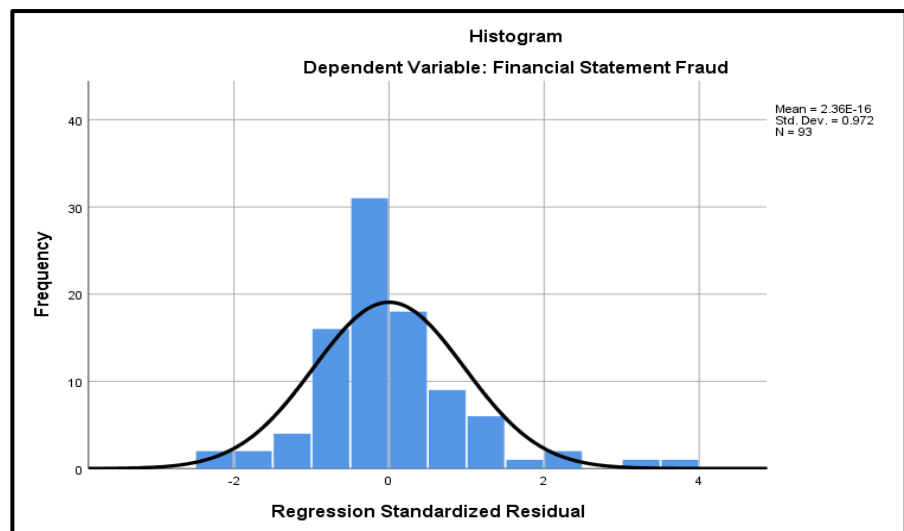
4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki variabel dependen dan independen yang data keduanya sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Agar mengetahui apakah nilai residual tersebut berdistribusi secara normal ataupun tidak normal dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan juga menggunakan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

a. Grafik Histogram

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat pada grafik histogram tersebut nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Grafik Normal Probability Plot

Gambar 4. 2

Grafik P-Plot



Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik menjauh dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Untuk lebih memastikan apakah nilai residual sudah berdistribusi secara normal atau tidak bisa melakukan analisis statistik menggunakan pengujian *one-sample kolmogorov-smirnovtest*.

2. Analisis Statistik

a. Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnovtest*.

Apabila probabilitas yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi penelitian (α) yaitu sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal. Untuk mengetahui hasil dari pengujian *one-sample kolmogorov-smirnovtest* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34918793
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.086
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi penelitian (α) kurang dari 0,05 yaitu hanya sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi belum layak digunakan untuk melakukan regresi linear berganda. Maka untuk menormalkannya dapat dilakukan dengan cara menghapus data outlier pada penelitian. Data outlier dapat dideteksi dengan dua metode yaitu melalui metode nilai standar *Z* dan *box plot*. Pada penelitian kali ini untuk mengetahui data outlier akan menggunakan metode outlier *boxplot*. Setelah dilakukan uji outlier *boxplot* pada data penelitian, diketahui terdapat 43 data yang terdeteksi outlier. Lalu dilakukanlah penghapusan terhadap data tersebut, sehingga jumlah sampel data yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah sebanyak 50 sampel data.

4.3. Analisis Data Setelah Eliminasi Data Outlier

4.3.1. Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Data Outlier

Uji statistik deskriptif setelah eliminasi data outlier dilakukan untuk mendeskripsikan kembali data yang akan digunakan dalam penelitian setelah dilakukannya penghapusan terhadap data outlier. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami variabel-variabel yang akan diteliti. Hasil uji statistik deskriptif setelah eliminasi data outlier pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	50	-.548	.669	.08822	.243886
Financial Stability	50	-.085	.210	.06106	.062955
Personal Fianancial Need	50	.000	.001	.00009	.000200
Nature of industry	50	-.036	.158	.00747	.036618
Innefective Monitoring	50	.250	.667	.41174	.089583
Rationalization	50	0	1	.06	.240
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa:

- Variabel *Financial Statement Fraud* (Y) memiliki nilai minimum -0,548 dan nilai maksimum sebesar 0,669 dan memiliki rata-rata sebesar 0,08822. Deviasi standar untuk *Financial Statement Fraud* adalah sebesar 0,243886.
- Variabel *Financial Stability* (X1) memiliki nilai minimum -0,85 dan nilai maksimum sebesar 0,210 dan memiliki rata-rata sebesar 0,6106. Standar deviasi untuk variabel *Financial Stability* adalah sebesar 0,062955.
- Variabel *Personal Financial Need* (X2) memiliki nilai minimum

0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,001 dan memiliki rata-rata sebesar 0,00009 Standar deviasi untuk variabel Personal Financial Need adalah sebesar 0,000200.

- d. Variabel *Nature of Industry* (X3) memiliki nilai minimum -0,36 dan nilai maksimum sebesar 0,158 dan memiliki rata-rata sebesar 0,00727. Standar deviasi untuk variabel Nature of Industry adalah sebesar 0,36618.
- e. Variabel *Ineffective Monitoring* (X4) memiliki nilai minimum 0,250 dan nilai maksimum sebesar 0,667 dan memiliki rata-rata sebesar 0,41174. Standar deviasi untuk variabel Ineffective Monitoring adalah sebesar 0,089583.
- f. Variabel *Rationalization* (X5) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dan memiliki rata-rata sebesar 0,06. Standar deviasi untuk variabel Rationalization adalah sebesar 0,240.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Data Outlier

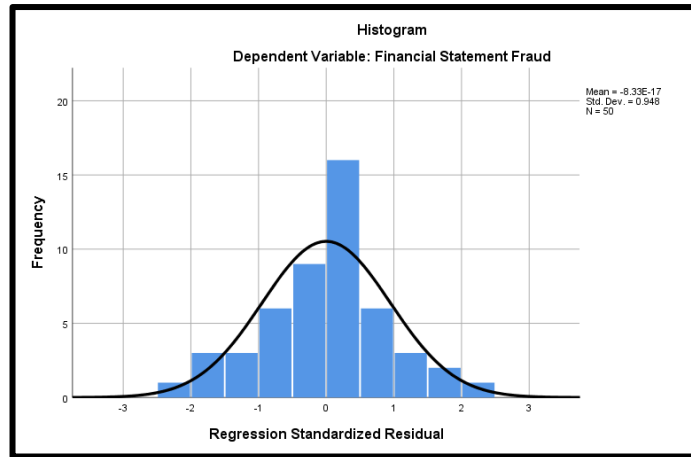
Uji asumsi klasik setelah eliminasi data outlier merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah setelah dilakukannya outlier data persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi atau belum. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

- 1. Analisis Grafik
 - a. Grafik Histogram

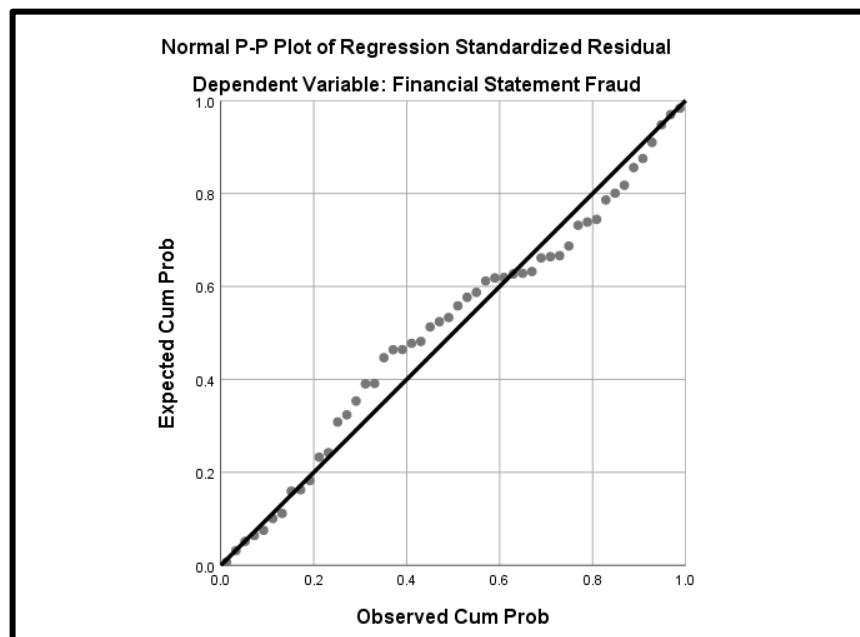
Gambar 4.3
Grafik Histogram



Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat setelah dilakukan outlier pada data, pola pada grafik histogram tersebut menunjukkan nilai residual sudah berdistribusi secara normal.

b. Grafik Normal Probability Plot

Gambar 4.4
Grafik P-Plot



Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier pada data penelitian, penyebaran titik-titik mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan nilai residual data sudah berdistribusi secara normal. Untuk lebih memastikan apakah data residual berdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis statistik menggunakan pengujian *one-sample kolmogorov-smirnovtest*.

2. Analisis Statistik

a. Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnovtest*

Apabila probabilitas yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi penelitian (α) yaitu sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil dari pengujian *one-sample kolmogorov-smirnovtest* setelah dilakukan outlier pada data dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 4

one-sample kolmogorov-smirnovtest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22500544
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.065
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa setelah dilakukannya outlier pada data, nilai signifikansi penelitian (α) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi secara normal.

4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*, jika nilai VIF < 10 dan nilai Tol > 0,1 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.⁷⁵

Tabel 4. 5

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.055	.165		-.332	.741		
	Financial Stability	.281	.555	.073	.506	.615	.942	1.061
	Personal Fianancial Need	454.245	171.931	.372	2.642	.011	.975	1.026
	Nature of industry	.248	.997	.037	.249	.804	.863	1.159
	Innefective Monitoring	.198	.386	.073	.512	.611	.965	1.037
	Rationalization	.047	.149	.046	.315	.754	.905	1.105

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Nature of Industry*,

⁷⁵ Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum Indium L.])," *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 4, no. 3 (2020): 335.

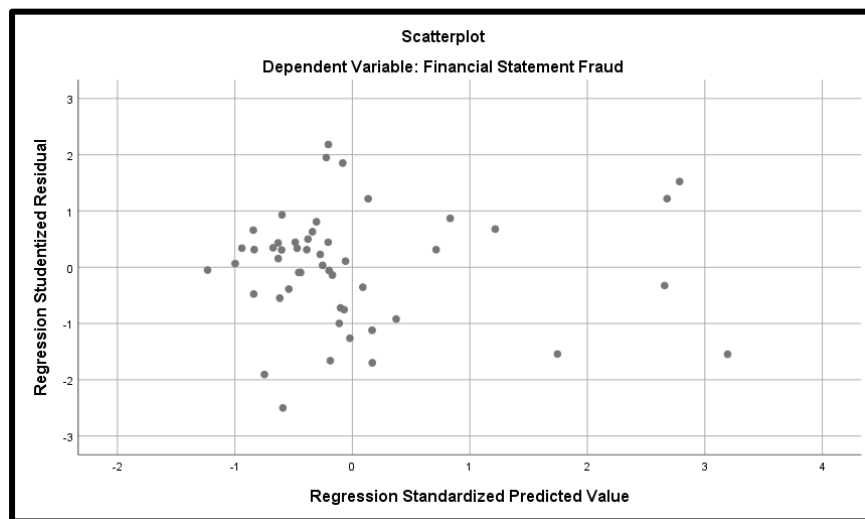
Ineffective Monitoring dan Rationalization memiliki nilai tolerance (Tol) $\geq 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 , maka dapat dikatakan data bebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas harus dilakukan dalam analisis regresi linear berganda bertujuan agar mengetahui terdapat bias dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi maka dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu melihat melalui grafik scatterplot atau dengan cara melihat hasil dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini:

Gambar 4. 5

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot terlihat membentuk pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas terkait data yang akan digunakan.

Untuk lebih meyakinkan apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian, maka dapat juga menggunakan uji statistik yaitu uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas penelitian terhadap nilai absolute residual penelitian. Residual merupakan selisih diantara nilai variabel Y dengan nilai variabel X yang diprediksi, sedangkan yang dimaksud dengan absolut ialah nilai mutlaknya. Apabila hasil signifikansi antar variabel independen dengan nilai absolut residual $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian⁷⁶. Untuk mengetahui hasil dari uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 6

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.095		.496	.622
	Financial Stability	.596	.318	.260	1.872	.068
	Personal Fiancial Need	119.903	98.644	.166	1.216	.231
	Nature of industry	.487	.572	.124	.851	.400
	Innefective Monitoring	.201	.221	.125	.909	.368
	Rationalization	-.154	.085	-.256	-1.804	.078

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa variabel *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *Nature of Industry*, *Innefective Monittoring* dan *Rationalization* memiliki nilai sig. $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada variabel penelitian.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

⁷⁶ Jurnal artikel download terbaru

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2011), tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara $4-d$ sampai dengan $(4-d)$.³¹ Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.052	.237446	2.393
a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Stability, Personal Financial Need, Inneffective Monitoring, Nature of industry					
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud					

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, telah dilakukan pengujian menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,37446 dengan $n = 50$ dan $k = 5$ dengan signifikansi 5%. Maka $1,7708 < \text{Durbin Watson} (2,37446) > 4-d$ ($2,2292$). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson lebih besar dari $4-d$, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi maka dapat digunakan metode penyembuhan dengan metode corchrane-orcutt. Setelah dilakukan penyembuhan dengan corchrane-orcutt diketahui hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 8

Uji Autokorelasi

(Metode Corchrane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.130	.029	.23255	2.020
a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X4, LAG_X3					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, setelah dilakukan pengujian dengan metode *cochrane-orcutt* untuk mendapatkan nilai Durbin-Watson dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai DurbinWatson sebesar 1,946 dengan n=50 dan k=5 dengan signifikansi 5%. Maka $du(1,7708) < \text{Durbin Watson}(2,020) < 4-du(2,2292)$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson kurang dari 4-du, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoing*, *rationalization* terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 9
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.165		-.332	.741
	Financial Stability	.281	.555	.073	.506	.615
	Personal Financial Need	454.245	171.931	.372	2.642	.011
	Nature of industry	.248	.997	.037	.249	.804
	Innefective Monitoring	.198	.386	.073	.512	.611
	Rationalization	.047	.149	.046	.315	.754

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil analisis data menggunakan software IBM SPSS Statistics 25, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon$$

$$Y = -055 + 0,281X_1 + 454,245X_2 + 0,248X_3 + 0,198X_4 + 0,047X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Financial Statement Fraud
- a = Konstanta
- β_1 s/d β_5 = Parameter koefisien regresi
- X1 = Financial Stability
- X2 = Personal Financial Need
- X3 = Nature of Industry
- X4 = Innefective Monitoring
- X5 = Rationalization
- e = Unsur ganggu (error)

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0.055. Artinya jika financial stability, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring dan rationalization (X1, X2, X3, X4, X5 diasumsikan 0), maka financial statement fraud akan menurun sebesar -0,055.
2. Nilai koefisien regresi financial stability adalah sebesar 0,281. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa, nilai financial stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel Financial Stability (X1), dengan asumsi variabel personal financial need (X2), variabel nature of industry (X3), variabel ineffective monitoring (X4), dan Rationalization (X5) adalah 0 (nol), maka financial statement fraud akan meningkat sebesar 0,218.
3. Nilai koefisien regresi personal financial need adalah sebesar 454,254. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa, nilai personal financial need berpengaruh positif financial statement fraud. Hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel personal financial need (X2) dengan asumsi variabel lainnya adalah 0 (nol), maka financial statement fraud akan meningkat sebesar 454,254.
4. Nilai koefisien regresi nature of industry adalah sebesar 0,248. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa nilai nature of industry berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel nature of industry (X3) dengan asumsi variabel lainnya adalah 0 (nol), maka financial statement fraud akan meningkat sebesar 0,248.
5. Nilai koefisien regresi ineffective monitoring adalah sebesar 0,198. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa nilai ineffective monitoring berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel

ineffective monitoring (X4) dengan asumsi variabel lainnya adalah 0 (nol), maka financial statement fraud akan meningkat sebesar 0,198.

6. Nilai koefisien regresi rationalization adalah sebesar 0,047. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa, nilai rationalization berpengaruh positif terhadap financial statement fraud. Hal tersebut menunjukkan setiap penambahan 1 satuan pada variabel rationalization (X5), dengan asumsi variabel lainnya adalah 0 (nol), maka financial statement fraud akan meningkat sebesar 0,047.

4.3.4. Uji Hipotesis

4.3.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilainya berkisar antara nol sampai satu. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 10

Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.052	.237446
a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Stability, Personal Fianancial Need, Innefective Monitoring, Nature of industry				
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud				

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,052 yang berarti *Financial Stability (X1)*, *Personal Financial Need (X2)*, *Nature of Industry (X3)*, *Innefective Monitoring dan*

Rationalization (X5) secara Bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Financial Statement Fraud sebesar 5,2%. Sedangkan sisanya sebesar 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

4.3.4.2. Uji Parsial (Uji T)

Adanya uji t dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan sebuah hipotesis penelitian dilakukan dengan kriteria seperti dibawah ini:

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, dimana hal tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, dimana hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11

Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.165		-.332	.741
	Financial Stability	.281	.555	.073	.506	.615
	Personal Fianancial Need	454.245	171.931	.372	2.642	.011
	Nature of industry	.248	.997	.037	.249	.804
	Innefective Monitoring	.198	.386	.073	.512	.611
	Rationalization	.047	.149	.046	.315	.754

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 berdasarkan uji t di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel financial stability terhadap financial statement fraud memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,741 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, financial stability mempunyai nilai t hitung sebesar 0,506 dan nilai t tabel sebesar 2,01537 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($0,506 < 2,01537$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, financial stability memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap financial statement fraud.
2. Pengaruh variabel personal financial need terhadap financial statement fraud memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, personal financial need mempunyai nilai t hitung sebesar 2,642 dan nilai t tabel sebesar 2,01537 yang berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($2,642 > 2,01537$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan, personal financial need memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial statement fraud.
3. Pengaruh variabel nature of industry terhadap financial statement fraud memiliki nilai signifikansi sebesar 0,804 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,804 > 0,05$), maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila dilihat dengan membandingkan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, nature of industry mempunyai nilai t hitung sebesar 0,249 dan nilai t tabel sebesar 2,01537 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($0,249 < 2,01537$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, nature of industry memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap financial

statement fraud.

4. Pengaruh variabel ineffective monitoring terhadap *financial statement fraud* .Berdasarkan penelitian ineffective monitoring mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,611 hal tersebut menunjukkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,611 > 0,05$),sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila dibandingkan dengan nilai t hitung dan nilai t tabelnya, variabel ineffective monitoring mempunyai nilai t hitung sebesar 0,512 dan nilai t tabel sebesar 2,01537 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($0,512 < 2,01537$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, ineffective monitoring berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap financial statement fraud.
5. Pengaruh variabel rationalization terhadap financial statement fraud . Variabel rationalization berdasarkan hasil penelitian mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,754, hal tersebut menunjukkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$), sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwanya H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila dibandingkan dengan nilai t hitung dan nilai t tabel, rationalization mempunyai nilai t hitung sebesar 0,315 dan nilai t tabel sebesar 2,01537 yang berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($0,315 < 2,01537$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan, *rationalization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap financial statement fraud.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis mengenai *Penggunaan Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di JII 70 Tahun 2018-2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian

menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada table 4.9 dapat dilihat nilai signifikansi *financial stability* yaitu sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,281 dapat diartikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H1 **ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *financial stability* tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan

Penelitian kali ini diukur dengan menggunakan proksi rasio total asset (ACHANGE) untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan perusahaan dengan menghitung total asset tahun sekarang dengan total asset tahun sebelumnya, agar bisa memperoleh hasil mengenai tingkat kenaikan maupun penurunan aset pada perusahaan. Manajemen akan berusaha untuk memperlihatkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang stabil agar memperoleh kepercayaan masyarakat. Skousen *et al.*, (2009) menyatakan bahwa ketika perusahaan mengalami pertumbuhan aset di bawah rata-rata, manajemen mungkin akan mengambil jalan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.⁷⁷ Namun, penelitian kali ini bertentangan dengan pendapat tersebut. Karena berdasarkan hasil penelitian tinggi rendahnya tingkat *financial stability* tidak berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

Hal tersebut dapat terjadi bisa dikarenakan perusahaan-perusahaan memiliki kecenderungan pertumbuhan aset yang sama sehingga *financial stability* tidak bisa menjadi tolak ukur terkait perusahaan yang melakukan fraud maupun tidak melakukan fraud. Selain itu antara perusahaan yang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan cenderung memiliki nilai perubahan aset yang sama. Sehingga menyebabkan manajemen tidak secara otomatis akan langsung melakukan tindakan kecurangan demi menjaga stabilitas keuangan entitas, apabila kondisi stabilitas keuangan menurun karena hampir semua entitas memiliki stabilitas keuangan yang kurang lebih hampir sama.⁷⁸ Begitu pula ketika stabilitas keuangan perusahaan sedang dalam kondisi dibawah rata-rata pesaing, manajemen tidak

⁷⁷ Endah et al., "Pengaruh Opportunity Dan Rationalization Dalam Perspektif Fraud Triangle Kecurangan Laporan Kecurangan."

⁷⁸ Ibid.

bisa serta merta melakukan manipulasi maupun kecurangan karena hal tersebut dapat memperparah kondisi perusahaan, serta bisa meenurunkan kepercayaan para investor dan pemilik modal untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anom dan I Putu Nuratama (2020), Andrian dan Fuad (2019), Afifah (2020), dan Langgeng (2018), yang menyatakan bahwa financial stability tidak berpengaruh terhadap terjadinya financial statement fraud. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selni (2016), Suci (2016), serta Laila dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa financial stability memiliki pengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud.

4.4.2. Pengaruh Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian kali ini adalah *personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada table 4.9 dapat dilihat nilai signifikansi *personal financial need* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 454,254 dapat diartikan bahwa *personal financial need* memiliki pengaruh yang positif tetapi dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H2 **diterima**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *personal financial need* berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud..

Adanya kepemilikan saham oleh orang dalam dapat mempengaruhi adanya manipulasi dalam perusahaan, karena para pemilik saham merupakan anggota interal perusahaan sehingga bisa saja terjadi adanya financial statement fraud. Kepemilikan saham yang tinggi mengidentifikasikan bahwa pada perusahaan telah terjadi pemisahan yang tidak jelas antara pemegang saham.⁷⁹Adanya indikasi pemisahan tugas yang tidak jelas antar pemilik saham dan manajer juga bisa menyebabkan adanya kecurangan dalam perusahaan, sehingga

⁷⁹ Ibid.

personal financial need dapat berpengaruh positif dan signifikan atas terjadinya financial statement fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Langgeng (2018), I Gusti (2018) yang menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap adanya financial statement fraud. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisca (2013), Ni Nyoman (2014), dan Yayuk (2014) yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh secara signifikan atas terjadinya financial statement fraud.

4.4.3. Pengaruh Nature of Industry Terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada table 4.9 dapat dilihat nilai signifikansi *nature of industry* sebesar 0,804 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,248 dapat diartikan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H3 **ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *nature of industry* tidak mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

Penelitian ini diukur dengan proksi persediaan (INVENTORY), untuk mengukur tingkat persediaan tahun sekarang dengan tingkat persediaan tahun lalu. Berdasarkan hasil penelitian tingkat persediaan tidak bisa menjadi alasan kuat untuk perusahaan bisa melakukan kecurangan, hal tersebut bisa dikarenakan persediaan bukan hanya terkait dengan estimasi tetapi juga berkaitan perhitungan bentuk fisik. PSA 07(SSA 331) mensyaratkan auditor untuk memeriksa efektifitas model klien dalam perhitungan persediaan dan mendapatkan keyakinan dari klien atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan.⁸⁰ Sehingga persediaan belum bisa dibuktikan menjadi celah dan kesempatan pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Maka dari itu, *nature of industry* berpengaruh tidak

⁸⁰ Mawarni, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Palporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

signifikan atas terjadinya financial statement fraud.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia dan Dyah (2021), Skousen et.al (2019), Suci (2016) dan Widarti (2015) yang menyatakan bahwa nature of industry tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poppy dan M. Titan (2017), serta Rowland dan Angrit (2018) yang mengungkapkan bahwa nature of industry mempunyai pengaruh signifikan atas terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.4.4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini adalah *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada table 4.9 dapat dilihat nilai signifikansi *Ineffective Monitoring* sebesar 0,611 hal ini berarti bahwa ineffective monitoring memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,198, maka dapat disimpulkan bahwanya *Ineffective Monitoring* mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H4 **ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *Ineffective Monitoring* tidak mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

Penelitian ini diukur dengan proksi jumlah komisari independent (OSHIP), dimana diukur jumlah dewan komisaris independent dibandingkan jumlah total dewan komisaris. Setelah dilakukannya pengukuran diperoleh hasil bahwa adanya jumlah dewan komisaris indeenden tidak berpengaruh signifikan, dengan kata lain adanya komisaris independent belum tentu dapat meningkatkan pengawasan perusahaan terhadap manajemen untuk mencegah terjadinya *financial statement fraud*.

Selain itu, bisa jadi adanya penambahan dewan komisaris hanya sebagai formalitas saja untuk memenuhi ketentuan sehingga fungsi dari adanya dewan komisaris independent belum bisa maksimal. Keberadaan komisaris independen sebagai kontroler belum berjalan optimal, karena penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi

ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat, bahkan turun.⁸¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa (2019), Annisa (2017), Andri dan Fuad (2019), serta Susianti dan Yasa (2015) yang menyatakan bahwa ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisca (2013), serta Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa ineffective monitoring berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud.

4.4.5. Pengaruh Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini adalah *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada table 4.9 dapat dilihat nilai signifikansi *Rationalization* sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,047 dapat diartikan bahwa *Rationalization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H5 **ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa *Rationalization* tidak mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

Pada penelitian ini pengukuran Rationalization menggunakan proksi pergantian auditor (AUDCHANGE). Setelah dilakukan pengukuran ditemukan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Karena bisa jadi, alasan dilakukannya pergantian auditor bukan untuk melakukan tindak kecurangan namun dilakukan karena kurang puas akan kinerja auditor sebelumnya sehingga dilakukan pergantian. Selain itu, berdsarkan PMK No.17/PMK.01/2008 dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama

⁸¹ Yasa, "Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

untuk tiga tahun buku berturut-turut.⁸² Jadi bisa dikatakan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menaati peraturan yang ada bukan untuk melakukan kecurangan, sehingga adanya pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2020), Anom Ayu dan Nuratama (2020), serta Dhea dan Elly (2019) yang menyatakan bahwa rationalization tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas dan Nova (2018), serta Wahyuni dan Gideon (2017) yang menyatakan rationalization berpengaruh signifikan atas terjadinya financial statement fraud.

⁸² Novia Budi Chandrawati dan Dyah Ratnawati, "Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 1 (2021): 157.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi *financial stability* sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,281. Hasil yang tidak signifikan bisa dikarenakan perusahaan-perusahaan memiliki kecenderungan pertumbuhan aset yang sama sehingga *financial stability* tidak bisa menjadi tolak ukur terkait perusahaan yang melakukan fraud maupun tidak melakukan fraud. Sehingga walaupun kondisi perusahaan sedang dibawah rata-rata perusahaan lain, tidak serta merta akan melakukan kecurangan karena bisa jadi malah semakin memperburuk kondisi perusahaan.
2. *Personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi *personal financial need* sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien sebesar 454,254.
3. *Nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi *personal financial need* sebesar 0,804 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0, 248. Berdasarkan hasil penelitian tingkat persediaan tidak bisa menjadi alasan kuat untuk perusahaan bisa melakukan kecurangan, hal tersebut bisa dikarenakan persediaan bukan hanya terkait dengan estimasi tetapi juga berkaitan perhitungan bentuk fisik.
4. *Ineffective monitoring* berpengaruh positif dan tidak signifikan atas terjadinya financial statement fraud. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi *Ineffective Monitoring* sebesar 0,611 lebih besar

dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,198. Bisa jadi adanya penambahan dewan komisaris hanya sebagai formalitas saja untuk memenuhi ketentuan sehingga fungsi dari adanya dewan komisaris independent belum bisa maksimal terhadap pengawasan dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya *financial statement fraud*.

5. *Rationalization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atas terjadinya *financial statement fraud*. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi *Rationalization* sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,047. Alasan perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menaati peraturan yang ada bukan untuk melakukan kecurangan, sehingga adanya pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan atas terjadinya *financial statement fraud*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya penulis memberikan beberapa saran dibawah ini:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian kali ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi perusahaan-perusahaan khususnya yang terdaftar di JII 70, agar lebih baik lagi kedepannya dalam pengelolaan manajemen serta menghindari adanya *financial statement fraud* pada laoran keuangan perusahaan, meningkatkan pengawasan internal dan sistem tata kelola perusahaan agar semakin dipercaya oleh para inventor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan sehingga stabilitas perusahaan akan tetap terjaga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Karena adanya keterbatasan penelitian terkait sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan yang terdaftar di JII 70,

sehingga kedepannya diharapkan sampel penelitian akan lebih bervariasi lagi.

- c. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan variabel penelitian atau mengganti variabel penelitian yang diperkirakan berkaitan dengan *financial statement fraud*.
- d. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah rentang waktu atau jangka penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih bervariasi dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. “Memahami Fraud Dalam Laporan Keuangan.” *Binus University Scholl at Accounting*. Last modified 2019. Accessed January 21, 2022. <https://accounting.binus.ac.id/2019/07/16/memahami-fraud-dalam-laporan-keuangan/>.
- . “Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.” *Https://Accounting.Binus.Ac.Id/*. Last modified 2017. Accessed March 18, 2022. <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/14/pihak-pihak-yang-terkait-dalam-penyusunan-laporan-keuangan/>.
- Anugerah, Rita. “Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud.” *Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2014): 105.
- Apriani, Ervia, et.al. “The Influence of Financial Stability , Nature of Industry and Change in Auditor to Financial Statement Fraud at Manufacture Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019.” *JOM FKIP-UR* 8, no. 1 (2021): 6.
- Ardiyani, Susmita, and Nanik Sri Utaminingsih. “Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle.” *Accounting Analysis Journal* 4, no. 1 (2015): 6.
- Budiyono, Iwan, and Melati Sari Dewi Arum. “Determinants in Detecting Fraud Triangle of Financial Statements on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2012-2018.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 2, no. 1 (2020): 124.
- Chapter, ACFE Indonesia. *Survey Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter,2020.<https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.
- Endah, Tiwi Septiani Rahmawati, Pratama Herman Rafi, Sagala Tiriwanti, Restyaningsih Windy, and Putri Pratiwi Adhitya. “Pengaruh Opportunity Dan

Rationalization Dalam Perspektif Fraud Triangle Kecurangan Laporan Kecurangan.” *PROSIDING WEBINAR : Program studi Akuntansi Universitas Pamulang* (2018): 114.

Fahmeyzan, Dodiy, Siti Soraya, Desventri Etmy, and Stmik Bumigora Mataram. “Uji Normalitas Data Omset Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis.” *Jurnal Varian 2*, no. 1 (2018): 32.

Fuad, Sabat Andrian.K. dan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 4 (2019): 10.

Gun Mardiatmoko. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum Indium L.]).” *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 4, no. 3 (2020): 335.

Handoko, Bambang Leo, and Kinanti Ashari Ramadhani. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.” *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2017): 87–88.

Haryono, Mukhlis Eko. “ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI Financial Statement Fraud.” Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Huda, Choirul, Ratno Agriyanto, Herwening Sindu Lestari, and Bill Pangayow. “Financial Distress as a Moderating Variable of the Influence of Audit Opinion and Public Accounting Firm Size on Voluntary Auditor Switching.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 2 (2021): 160.

Julyanti, Natalis Christian dan Lenny. “Analisis Kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,*

- Ekonomi, dan Akuntansi*) 6, no. 2 (2022): 162.
- Kharisma, R. Bismark Fernando Pasaribu dan Angrit. "Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle" 4, no. 1 (2018): 57.
- Maith, Hendry Andres. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 3 (2013): 620.
- Mardianto, Mardianto, and Carissa Tiono. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Benefita* 4, no. 1 (2019): 92.
- Mardiatmoko, Gun -. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.])." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 334.
- Mawarni, Suci. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan Palporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," 2016.
- Nahar, M.Azmi Fatkhurizqi dan Adi. "Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud" 7, no. 1 (2021): 17.
- Nasution, Alfian, Khiyanda. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi*, 2013.
- Nasution, Leni Masnidar. "Statistik Deskriptif." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 49.
- Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Anak Agung Dwi Widyani. "Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya* 20, no. 2 (2014): 114.
- Norbarani, Listiana. "Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99,"

2012.

Nugroho, Budi. “Potensi Manipulasi Pendapatan Menggunakan Model Beneish M-Score, Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk., Tahun 2017-2018.” *Jurnal Online Insan Akuntan* 5, no. 1 (2020): 74.

Nugroho, Rizki Setyo. “Simak Empat Indeks Saham Syariah Yang Ada Di Indonesia!” <https://www.idxchannel.com>.

Nur Maghfiroh, Et.al. “Analisis Pengaruh Financial Stability , Personal Financial Need , External Pressure , Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud DalM Perspektif Fraud.” *Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2015): 58.

Nuratama, Anom Ayu Megawati L dan I Putu. “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014.” *HITA Akuntansi dan Keuangan* (2020): 420.

Purnama, Sukma Indah, and Ida Bagus Putra Astika. “Financial Stability, Personal Financial Need, Financial Target, External Pressure Dan Financial Statement Fraud.” *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 1 (2021): 211.

Rachmania, Annisa. “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 4, no. 2 (2017): 7.

Rachmawati dan Marsono. “Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi Dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | Diponegoro Journal of Accounting.” *Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting* 3, no. 2 (2014): 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6139>.

- Rachmawati, Kurnia Kusuma. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting." *Diponegoro Journal of Accounting*, 2014.
- Rahmawati, Andini Dwirizki, Mohamad Rafki Nazar, M Sc, Dedik Nur Triyanto, and M Acc. "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015)" 4, no. 3 (2017): 2717.
- Ratnawati, Novia Budi Chandrawati dan Dyah. "Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 1 (2021): 157.
- Safitri, Trimas Adi, and Eko Hariyanto. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018)." *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 1, no. 1 (2020): 14.
- Setiawan, Ilham, Et.al. "Determinan Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Pendekatan Fraud Triangle." *Akuntabilitas* 13, no. 1 (2019): 8.
- Suri Novira, Yesi Mutia Basri dan Pipin Kurnia. "Pengaruh Fraud Triangel Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." *JURNAL EKONOMI* 26, no. 3 (2018): 37.
- Susanti, Yayuk Andri. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle," 2014.
- Sutrisna, et al. "Pengaruh Keterlambatan Pelaporan Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)." *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 1 (2017): 2.
- Tala, Olifia, and Herman Karamoy. "Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia."

Accountability 6, no. 1 (2017): 60.

Tiffani, Laila dan Marfuah. “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2009): 114.

Tinungki, Georgina M. “Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni Dan Autokorelasi Tidak Murni.” *Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi* 13, no. 1 (2016): 46. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/3478>.

Utama, I Gusti Putu O. S. et.al. “Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7, no. 1 (2018): 258.

Wahyuni, Wahyuni, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. “Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (2017): 23.

Widana, Wayan. “Uji Persyaratan Analisis.” In *E-Book*, edited by Teddy Fiktorius, 80. Lumajang: Klik Media, 2020.

Yasa, Ni Kadek Dwi Susianti dan Ida Bgs.Anom. “Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 12, no. 4 (2015): 425.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
3.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
6.	Global Mediacom Tbk.	BMTR
7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
8.	Ciputra Development Tbk.	CTRA
9.	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS
10.	XL Axiata Tbk.	EXCL
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
15.	Kimia Farma Tbk.	KAEF
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
19.	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
20.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA
22.	PP (Persero) Tbk.	PTPP
23.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
24.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
25.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
27.	United Tractors Tbk	UNTR
28.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
29.	Wijaya Karya Tbk.	WIKA
30.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP
31.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON

Lampiran 2

Data Variabel *Financial Stability*

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2018	2019	2020
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	0,064689285	0,004343311	0,029052
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	0,167695917	0,101177663	0,083517
3.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	0,059287812	0,175930047	0,041425
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0,156344488	0,068578281	-0,14588
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0,098843413	- 0,066251009	0,048365
6.	Global Mediacom Tbk.	BMTR	0,043959572	0,039351323	0,065303
7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,112598072	0,058185556	0,065787
8.	Ciputra Development Tbk.	CTRA	0,070480731	0,052685538	0,07793
9.	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS	0,0038789	0,015352244	-0,12807
10.	XL Axiata Tbk.	EXCL	0,022434027	0,08148694	0,074505
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,079949567	0,112173546	0,626316
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,084287391	- 0,003526425	0,410319
13.	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	INTP	- 0,038689084	- 0,002916621	-0,01328
14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	0,13362602	0,085248371	-0,02694
15.	Kimia Farma Tbk.	KAEF	0,355615897	0,382707639	-0,04498
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,084313311	0,104542278	0,101912
17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	- 0,077640837	- 0,042104239	0,235187
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	0,018391311	0,018388467	0,063854

19	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	0,09556815	0,09359498	0,210382
20.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0,078475897	0,083922511	0,057432
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	0,090409012	0,073764854	-0,08485
22.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,204881902	0,099991564	-0,04971
23.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	0,066326532	0,041274834	0,013744
24.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	0,122579168	0,018890329	0,007415
25.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,070229381	0,046740497	0,019295
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,037401307	0,06786373	0,104214
27.	United Tractors Tbk	UNTR	0,292557847	- 0,040887154	-0,11936
28.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,031581107	0,015618006	-0,00559
29.	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	0,228705498	0,046382332	0,088069
30.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	0,019894376	0,057385975	-0,52963
31.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	0,204216109	0,140852347	-0,21493

Lampiran 3

Data Variabel Personal Financial Need

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2018	2019	2020
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	0	0	0
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	5,8309E-07	5,8309E-07	5,8309E-07
3.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	0	0	0
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0,006754889	0,006754889	0,006754889
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	7,16935E-06	1,81018E-06	9,6751E-05
6.	Global Mediacom Tbk.	BMTR	0,006951182	0,006493636	0,005089716

7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	3,62849E-06	0	0
8.	Ciputra Development Tbk.	CTRA	0	0	0
9.	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS	0	0	0
10.	XL Axiata Tbk.	EXCL	0	0	0
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0	0	0
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,000166395	0,00015717	0,00015717
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	0	0	0
14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	0	0	0
15.	Kimia Farma Tbk.	KAEF	1,30176E-05	0	0
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0	0	0
17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	3,4271E-06	3,4271E-06	0
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	0	0	0
19.	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	0	0	0
20.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0,000892576	0,000692644	0,00069727
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	1,1954E-05	1,45214E-05	2,52592E-05
22.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,000778995	0,000730608	0,000327375
23.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	0,000222989	0,000222989	0,000222989
24.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	0,000307769	0,000307764	0,000663027
25.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,006103482	0,010762005	0,010762005
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	8,16488E-05	1,86397E-05	1,68548E-05

27.	United Tractors Tbk	UNTR	0,000532237	0,001208807	3,49625E-05
28.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0	0	0
29.	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	0,006512196	0,006039763	5,48091E-05
30.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	0	0	0
31.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	0,001907769	0,000378408	0,006991398

Lampiran 4

Data Variabel Nature of Industry

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2018	2019	2020
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	0,008924	-0,01099	0,002041
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	0,039113	-0,02156	0,005028
3.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	0,035541	0,033612	0,27162
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	-0,00103	0,017082	0,088769
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	-0,01907	-0,01812	0,041035
6.	Global Mediacom Tbk.	BMTR	0,265701	-0,0295	0,048168
7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	-0,00132	-0,01062	-0,00285
8.	Ciputra Development Tbk.	CTRA	1.145606	0,125351	0,115408
9.	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS	0,638422	-1.76452	-0,03002
10.	XL Axiata Tbk.	EXCL	0,001978	-0,00527	0,002544
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,012562	-0,01336	0,007542
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,019126	-0,03255	0,010323
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	-0,00157	-0,00208	0,009677

14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	0,018828	-0,02201	-0,01802
15.	Kimia Farma Tbk.	KAEF	0,047657	0,051755	-0,05765
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	-0,0114	0,000279	-0,0094
17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	0,025661	-0,01907	0,076917
18	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	0,051129	-0,02917	0,010578
19	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	-0,01729	-0,00321	0,083135
20.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0,03589	-0,03584	0,025828
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	0,01391	-0,0098	-0,01699
22.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,07292	0,071538	0,209836
23.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	-0,14249	-0,01479	0,644172
24.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	0,016488	-0,01125	-0,03594
25.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,241648	0,039294	0,393448
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,000562	-0,00117	0,002888
27.	United Tractors Tbk	UNTR	0,039251	-0,03047	0,002155
28.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,005498	-0,00699	0,000722
29.	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	0,045197	0,060016	0,34153
30.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	0,157634	-0,07274	0,280949
31.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	-0,01884	-0,0119	0,003125

Lampiran 5

Data Variabel Innefective Monitoring

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2018	2019	2020
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	0,5	0,5	0,5
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	0,5	0,5	0,5
3.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	0,333333	0,333333	0,333333
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0,333333	0,25	0,333333
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0,333333	0,25	0,333333
6.	Global Mediacom Tbk.	BMTR	0,75	0,75	0,75
7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,333333	0,333333	0,333333
8.	Ciputra Development Tbk.	CTRA	0,375	0,375	0,428571
9.	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS	0,333333	0,25	0,333333
10.	XL Axiata Tbk.	EXCL	0,333333	0,333333	0,333333
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,5	0,5	0,5
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,375	0,375	0,375
13.	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	INTP	0,333333	0,333333	0,333333
14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	0,5	0,5	0,6
15.	Kimia Farma Tbk.	KAEF	0,4	0,4	0,4
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,333333	0,428571	0,428571
17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	0,5	0,4	0,5
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	0,333333	0,333333	0,333333
19.	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	0,4	0,4	0,4

20.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0,333333	0,333333	0,333333
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	0,333333	0,333333	0,333333
22.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,333333	0,333333	0,333333
23.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	0,333333	0,333333	0,333333
24.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	0,4	0,4	0,5
25.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,5	0,6	0,6
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0,428571	0,666667	0,444444
27.	United Tractors Tbk	UNTR	0,333333	0,333333	0,333333
28.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0,8	0,8	0,833333
29.	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	0,428571	0,428571	0,428571
30.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	0,6	0,6	0,375
31.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	0,428571	0,5	0,25

Lampiran 6

Data Rationalization

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2018	2019	2020
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	0	0	0
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	0	0	0
3.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	1	0	0
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0	0	0
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	0	0	0
6.	Global Mediacom Tbk.	BMTR	0	0	0

7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0	0	0
8.	Ciputra Development Tbk.	CTRA	0	0	0
9.	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS	0	0	0
10.	XL Axiata Tbk.	EXCL	0	0	0
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0	0	0
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0	0	0
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	0	0	1
14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	0	0	0
15.	Kimia Farma Tbk.	KAEF		1	1
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0	0	0
17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	0	0	0
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	0	0	0
19.	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	0	1	0
20.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0	0	0
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	0	1	0
22.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	1	0	1
23.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	0	1	0
24.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	0	0	0
25.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0	0	0
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	0	0	0
27.	United Tractors Tbk	UNTR	0	0	0
28.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	0	0	0
29.	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	1	0	0
30.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	1	0	0
31.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	1	0	0

Lampiran 7

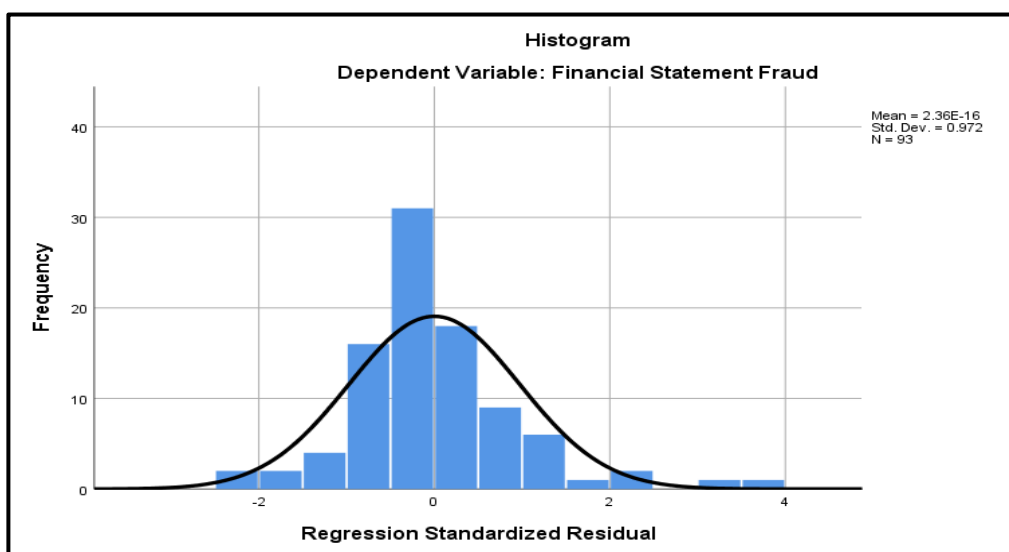
Data Financial Statement Fraud dengan Proksi Manajemen Laba

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2018	2019	2020
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	0,072049	0,144498	0,168367
2.	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES	0,374315	0,513056	0,574828
3.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	0,204542	0,16769	0,060738
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	0,043943	0,009415	0,219203
5.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	-0,05199	-0,03864	-0,08721
6.	Global Mediacom Tbk.	BMTR	0,146417	0,140622	0,321154
7.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	0,121613	0,104854	0,129297
8.	Ciputra Development Tbk.	CTRA	0,640646	0,734607	0,465942
9.	Puradelta Lestari Tbk.	DMAS	1,68149	0,853518	0,456241
10.	XL Axiata Tbk.	EXCL	-0,42381	-0,62669	-0,54794
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	0,056213	0,040415	0,04298
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-0,09184	-0,09176	-0,08436
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	0,076646	0,081826	0,027193
14.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	-0,203	0,114858	0,119074
15.	Kimia Farma Tbk.	KAEF	-0,04894	-0,14974	-0,19426
16.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,247163	0,247637	0,202948
17.	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	-0,08877	-0,09941	-0,36578
18.	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	0,063624	0,160595	0,103032

19	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI	0,025462	0,031046	-0,13252
20.	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	0,610904	0,592274	0,668509
21.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	0,023739	0,102436	0,008713
22.	PP (Persero) Tbk.	PTPP	0,094117	0,085503	-0,09942
23.	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	0,129412	0,27162	0,343563
24.	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	0,358485	0,366773	0,272232
25.	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	0,307988	0,078933	0,372423
26.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	-0,15623	-0,25736	-0,31642
27.	United Tractors Tbk	UNTR	-0,07766	0,07285	0,045626
28.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	-0,07563	-0,1203	-0,12504
29.	Wijaya Karya Tbk.	WIKA	0,042678	0,060239	-0,67362
30.	Waskita Beton Precast Tbk.	WSBP	0,201204	1.299001	1.333722
31.	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	-0,03497	-0,08872	-0,20832

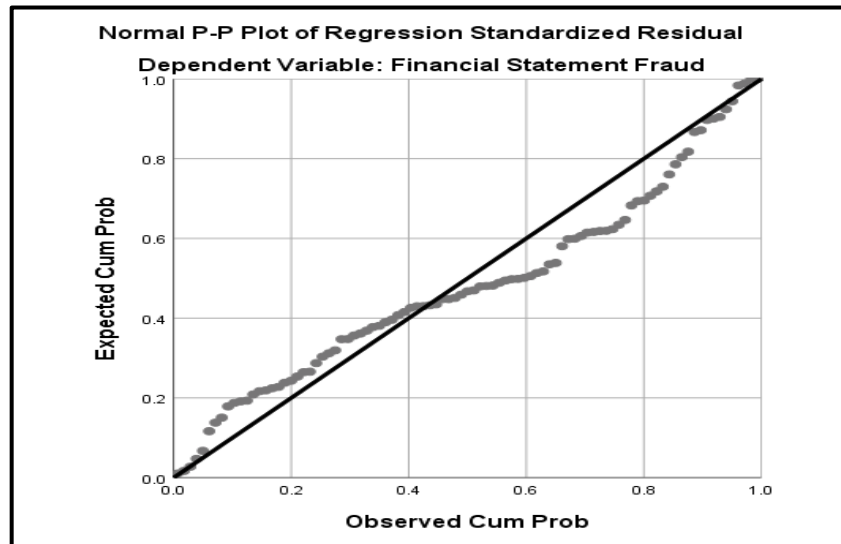
Lampiran 8

Grafik Histogram



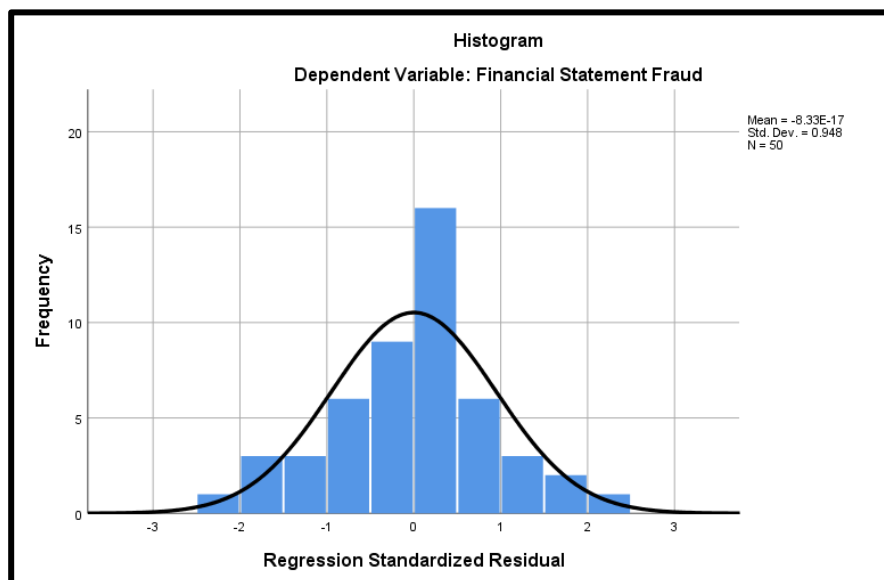
Lampiran 9

Grafik P-Plot



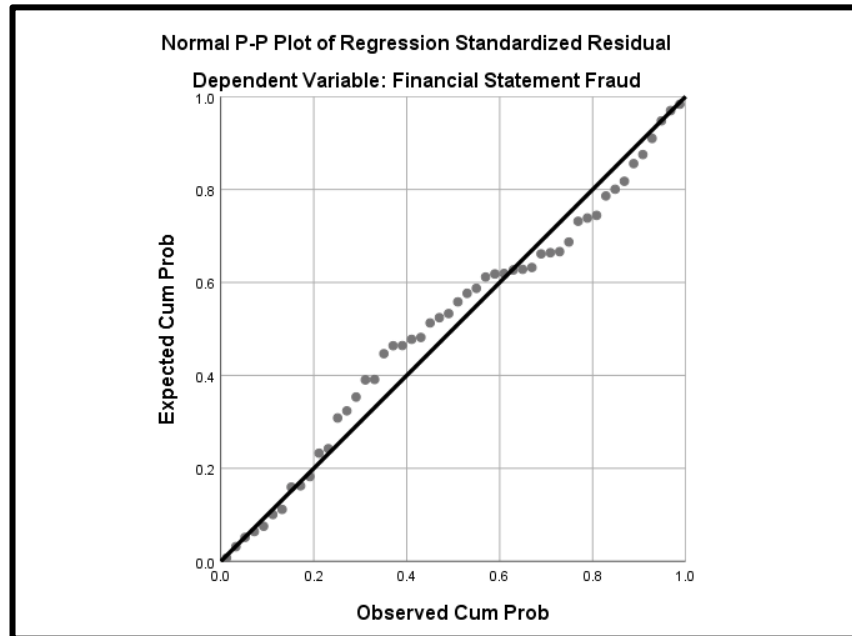
Lampiran 10

Grafik Histogram



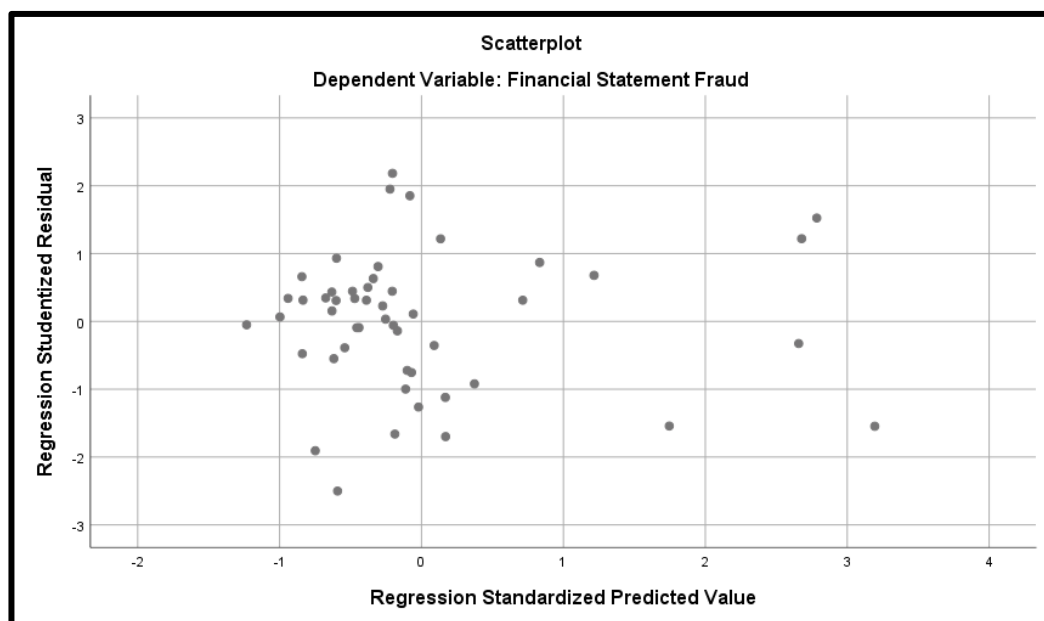
Lampiran 11

Grafik P-Plot



Lampiran 12

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 13

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	93	-.67362	1.68149	.1308841	.36300375
Financial Stability	93	-.52963	.62632	.0642413	.13119064
Personal Fianancial Need	93	.00000	.01076	.0010423	.00246347
Nature of industry	93	-1.76452	1.14561	.0371475	.25263940
Innefective Monitoring	93	.250	.833	.42362	.128659
Rationalization	93	0	1	.14	.349
Valid N (listwise)	93				

Lampiran 14

One-Sample Kolmogorov-Smirnovtest.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34918793
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.086
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 15

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statement Fraud	50	-.548	.669	.08822	.243886
Financial Stability	50	-.085	.210	.06106	.062955
Personal Fianancial Need	50	.000	.001	.00009	.000200
Nature of industry	50	-.036	.158	.00747	.036618
Innefective Monitoring	50	.250	.667	.41174	.089583
Rationalization	50	0	1	.06	.240
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 16

one-sample kolmogorov-smirnovtest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22500544
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.065
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 17
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.055	.165		-.332	.741		
	Financial Stability	.281	.555	.073	.506	.615	.942	1.061
	Personal Fianancial Need	454.245	171.931	.372	2.642	.011	.975	1.026
	Nature of industry	.248	.997	.037	.249	.804	.863	1.159
	Innefective Monitoring	.198	.386	.073	.512	.611	.965	1.037
	Rationalization	.047	.149	.046	.315	.754	.905	1.105
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud								

Lampiran 18
Uji Glejser

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.095		.496	.622
	Financial Stability	.596	.318	.260	1.872	.068
	Personal Fianancial Need	119.903	98.644	.166	1.216	.231
	Nature of industry	.487	.572	.124	.851	.400
	Innefective Monitoring	.201	.221	.125	.909	.368
	Rationalization	-.154	.085	-.256	-1.804	.078
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Lampiran 19

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.052	.237446
a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Stability, Personal Fianancial Need, Innefective Monitoring, Nature of industry				
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud				

Lampiran 20

Uji Autokorelasi (Metode Corchrane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.035	.22336092	1.946
a. Predictors: (Constant), LAG_RES					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Lampiran 21

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.165		-.332	.741
	Financial Stability	.281	.555	.073	.506	.615
	Personal Fianancial Need	454.245	171.931	.372	2.642	.011
	Nature of industry	.248	.997	.037	.249	.804
	Innefective Monitoring	.198	.386	.073	.512	.611
	Rationalization	.047	.149	.046	.315	.754
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.052	.237446	2.393
a. Predictors: (Constant), Rationalization, Financial Stability, Personal Fianancial Need, Innefective Monitoring, Nature of industry					
b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud					

Lampiran 22
Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.165		-.332	.741
	Financial Stability	.281	.555	.073	.506	.615
	Personal Fianancial Need	454.245	171.931	.372	2.642	.011
	Nature of industry	.248	.997	.037	.249	.804
	Innefective Monitoring	.198	.386	.073	.512	.611
	Rationalization	.047	.149	.046	.315	.754
a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud						

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hanny Nur Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : OKU Timur, 7 Januari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1805046018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Rasuan Darat, Kec. Madang Suku 1, Kab.
OKUT, Prov. Sumatera selatan
Agama : Islam
Nomor Telepon : 081226304659
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : hannyns2000@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. MI Nurul Huda (Lulus Tahun 2012).
2. MTs Darul Huda (Lulus Tahun 2015).
3. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Lulus Tahun 2018).
4. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Riwayat Organisasi:

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo.
2. Lembaga Pers Mahasiswa INVEST Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang
3. KSPM UIN Walisongo Semarang
4. PMII Rayon Ekonomi